

**INTERNALISASI SIFAT SAMA' DAN BASHAR ALLAH
DALAM MENCEGAH KEJAHATAN LISAN DI MTS SUNAN
KALIJOGO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rifaatul Mahmudah

NIM. 14110241



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**INTERNALISASI SIFAT SAMA' DAN BASHAR ALLAH
DALAM MENCEGAH KEJAHATAN LISAN DI MTS SUNAN
KALIJOGO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Rifaatul Mahmudah

NIM. 14110241



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

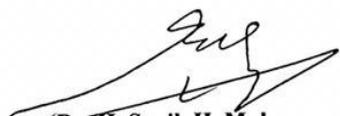
INTERNALISASI SIFAT SAMA' DAN BASHAR ALLAH
DALAM MECEGAH KEJAHATAN LISAN DI MTS SUNAN
KALIJOGO MALANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Rifaatul Mahmudah
NIM. 14110241

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERNALISASI SIFAT SAMA' DAN BASHAR ALLAH
DALAM MECEGAH KEJAHATAN LISAN DI MTS SUNAN
KALIJOGO MALANG**

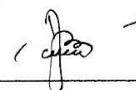
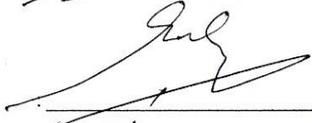
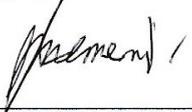
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Rifaatul Mahmudah (14110241)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 November dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

| | |
|---------------------------------|--|
| Panitia Ujian | Tanda Tangan |
| Ketua Sidang | |
| Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M.Pd | :  |
| NIP. 197412052000032001 | |
| Sekretaris Sidang | |
| Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag | :  |
| NIP. 195712311986031028 | |
| Pembimbing, | |
| Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag | :  |
| NIP. 195712311986031028 | |
| Penguji Utama | |
| Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag | :  |
| NIP. 196910202000031001 | |

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

 
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa syukurillaah yang tiada tara penulis ucapkan kehadiran Alah Swt yang telah memberikan nikmat iman, islam, ihsan dan kesehatan serta petunjuk kebenaran yakni Addiinul Islam. Serta shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabiullah Muhammad Saw yang diharapkan syafaatnya pada hari kiamat kelak.

Karya ilmiah skripsi dan gelar S. Pd ini penulis sembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ibu Pi'unah dan Bapak Musholli. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, jerih payah serta do'a - do'a Abi dan Umi. Adik-adik saya Fila Sufatul M dan Ulfatun Najiha, terimakasih atas semangat, do'a dan canda tawamu. Serta keluarga Besar Bani Abdul Ghoni Adi terimakasih support dan do'anya.

Tidak lupa seluruh guru-guru mulai RA, MI Sunan Giri, MTs Mambaul Ulum Gedangan Malang, Pondok Pesantren Alqur'an Nurul Huda dan MA Almaarif Singosari Malang serta Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu, kesabaran dan keridhoannya.

Kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum (PPDU) Al-Fadhli (Alm) KH. Muhammad Rofi' Mahmud dan Nyai Hj. Siti Nurul Aminah beserta keluarga yang senantiasa membimbing dan memberi banyak pelajaran berharga bagi penulis yang selalu mengharap keberakalanya. Ustadz/Ustadzah Pesantren terimakasih ilmu dan kesabarannya yang senantiasa penulis harap keberkahannya. Serta keluarga besar komplek C yang selalu memberikan dukungan kepada saya, dan terimakasih atas kebersamaan yang luar biasa dalam menghadapi masalah-masalah yang ada.

Terimakasih Keluarga besar PAI 2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas kenangan kebersamaan dalam menuntut ilmu. Teruntuk teman seperjuangan ku Nurohmah, Wilda M, Mufidah dan Dewi. dan kepada teman seperjuanganku di Pondok Pesantren Darul Ulum Alfadholi Binti Nur H, Maulani, Vivani, Ulfa Ainur, Ulfa Hidayatur, Qudratin, Wildhatul, dan Azizah yang senantiasa memberikan semangat moril untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.

Semoga Allah Swt selalu memberikan rahmat, hidayah serta keberkahan disetiap langkah pelajaran dan perjuangan kita semua selama ini.

Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin....



MOTTO

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي
بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (34) وَمَا يُلَقَّاها إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا
وَمَا يُلَقَّاها إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (35) وَإِما يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ
فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (36)

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (34) sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar.(35)dan jika syetan menggangumu dengan suatu gangguan, Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”¹ (36). (QS. Fushilat : 34-36)

¹ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Hal. 480

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 16 November 2018

Hal : Skripsi Rifaatul Mahmudah

Lamp. : 4 (Empat Exemplar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifaatul Mahmudah

NIM : 14110241

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Internalisasi Sifat Sama' dan Bashar Allah Dalam Mencegah
Kejahatan Lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

NIP. 195712311986031028

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 November 2018

Yang membuat pernyataan,



Rifaatul Mahmudah

NIM. 14110241

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan, keinginan, serta kesabaran, sehingga dapat mengerjakan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Internalisasi Sifat Sama’ dan Bashar Allah dalam Mencegah Kejahatan Lisan Di MTs Sunan Kalijogo Malang”** dengan baik. Sholawat serta salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam. Penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Internalisasi Sifat Sama’ dan Bashar Allah dalam Mencegah Kejahatan Lisan Di MTs Sunan Kalijogo Malang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berkenan berbagi ilmu dan membimbing penulis.
6. Staff administrasi yang membantu penyelesaian kepenulisan skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta abi Musholli dan umi Pi’unah, adik dan keluarga besar Bani Abdul Ghoni Adi yang selalu memberikan semangat, do’a dan kasih sayang kepada penulis.

8. Pengasuh serta ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Alfadholi Malang yang telah mendidik saya selama dipesantren serta teman-teman pengurus dan santri PPDU Alfadholi Malang dan khususnya untuk Komplek Aisyah yang selalu memberikan support dan kekuatan kepada penulis.
9. Bapak/Ibu Guru RA dan MI Sunan Giri, MTs Mambaul Ulum Gedangan Malang, Pondok Pesantren AlQur'an Nurul Huda Singosari dan MA Almaarif Singosari yang telah membimbing saya dijenjang sebelumnya.
10. Seluruh rekan PAI angkatan 2014 yang penulis banggakan.
11. Teman-teman seperjuangan Nurohmah, Wilda M, Mufidah dan Dewi. dan kepada teman seperjuanganku di Pondok Pesantren Darul Ulum Alfadholi Binti Nur H, Maulani, Vivani, Ulfa Ainur, Ulfa Hidayatur, Qudratin, Wildhatul, dan Azizah yang senantiasa memberikan semangat moril untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari segi susuna kalimat maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran demi tersusunnya karya ilmiah skripsi ini dengan benar.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca.

Malang, November 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagaim berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ث | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ش | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ط | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | h | ظ | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ع | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | غ | = | , | ء | = | , |
| ذ | = | dz | ف | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Originalitas Penelitian

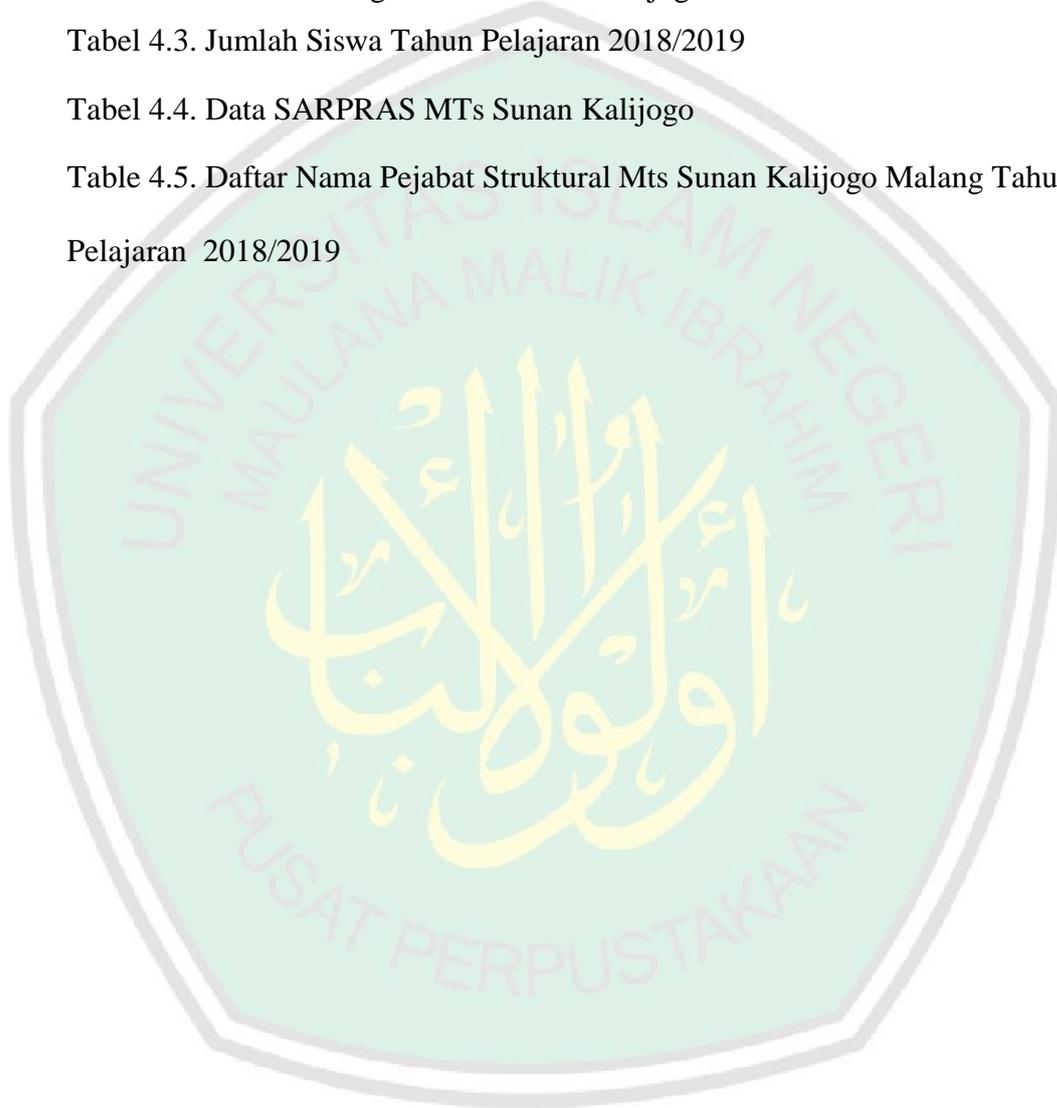
Tabel 4.1. Daftar dewan guru dan staf MTs Sunan Kalijogo

Tabel 4.2. Nama-nama guru MTs Sunan Kalijogo

Tabel 4.3. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.4. Data SARPRAS MTs Sunan Kalijogo

Table 4.5. Daftar Nama Pejabat Struktural Mts Sunan Kalijogo Malang Tahun Pelajaran 2018/2019



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV : Dokumentasi Foto
- Lampiran V : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran VII : Bukti Telah Melakukan Penelitian di MTs Sunan Kalijogo Malang
- Lampiran VIII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| HALAMAN PERNYATAAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| HALAMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| ABSTRAK | xvi |
| ABSTRACT | xv |
| مستخلص البحث | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Originalitas Penelitian | 11 |
| F. Definisi Istilah | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 19 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 21 |
| 1. Internalisasi nilai akidah | 21 |

| | |
|---|-----------|
| a. Pengertian Internalisasi | 21 |
| b. Pengertian Nilai..... | 24 |
| c. Pengertian Akidah | 25 |
| d. Makna sifat Allah (Sama' dan Bashari)..... | 37 |
| 2. Kejahatan Lisan | 39 |
| a. Pengertian Lisan | 39 |
| b. Macam-macam Kejahatan Lisan | 41 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 48 |
| B. Kehadiran Peneliti | 49 |
| C. Lokasi Penelitian | 49 |
| D. Sumber Data | 50 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| F. Analisis Data | 55 |
| G. Keabsahan Data | 55 |
| H. Prosedur Penelitian | 56 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Paparan Data | |
| 1. Profil Madrasah..... | 58 |
| 2. Sejarah berdirinya MTs Sunan Kalijogo Malang..... | 58 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Sunan Kalijogo Malang..... | 60 |
| 4. Daftar Dewan Guru MTs Sunan Kalijogo Malang..... | 62 |

| | |
|--|------------|
| 5. Data siswa MTs Sunan Kalijogo Malang..... | 64 |
| 6. Data Ruangan Sarana dan Prasarana MTs Sunan Kalijogo..... | 64 |
| 7. Struktur Organisasi MTs Sunan Kalijogo..... | 65 |
| B. Hasil Penelitian | |
| 1. Strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo..... | 68 |
| 2. Dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang..... | 94 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo..... | 98 |
| B. Dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang..... | 115 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 118 |
| B. Saran | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA | 121 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Mahmudah, Rifaatul. 2018. Internalisasi Sifat Sama' dan Bashar Allah dalam Mencegah Kejahatan Lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Kata kunci: Sifat Allah. Kejahatan Lisan

Nilai akidah merupakan hal yang sangat penting dalam pencegahan kejahatan lisan kepada anak-anak terutama pada nilai akidah terhadap makna sifat Allah (Sama' dan Bashar). Karena dengan adanya penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) akan membentuk sikap, tingkah laku dan adanya keyakinan dalam hati seseorang bahwa Allah memiliki sifat maha mendengar dan melihat segala sesuatu yang dilakukan oleh hambanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui Strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang. (2) Untuk mengetahui dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian kualitatif pengumpulan data-data bukan berupa angka melainkan berupa kata-kata yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang diantaranya adalah a) Tahap Pemberian Pengatahuan dan Pemahaman, b) Tahap Pembiasaan, c) Tahap Trainternalisasi, d) Tahap Kebutuhan, e) Tahap Evaluasi. (2) Dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang Penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan yang diadakan di MTs Sunan Kalijogo Malang dapat meyakinkan siswa kalau sifat Allah (Sama' dan Bashar) itu bisa mencegah kejahatan lisan. Karena mereka itu yakin dengan Allah maha mendengar dan melihat akan segala yang diucapkan dan dilakukan manusia. Jadi jika mereka yakin bahwa Allah mengetahui dan mendengar segala yang diucapkan dan dilakukan manusia dampaknya terhadap siswa adalah siswa tersebut dapat bersikap yang lebih baik. Mereka takut karena semua yang dilakukan akan dilihat dan didengar Allah dan mereka akan takut dan selalu menjaga lisannya. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan tingkah laku dalam kesehariannya disekolah maupun diluar sekolah. Pengaruh yang dirasakan oleh siswa dalam upaya pencegahan kejahatan lisan selama proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan berupa pembiasaan diri yang dilakukan oleh siswa seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam dan mencium tangan guru, menjaga sopan santun kepada sesama orang yang ada di lingkungan sekitar. Selain siswa mampu mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari siswa juga mampu mengontrol untuk tidak berkata kotor dan bersikap baik sesuai dengan ajaran islam dan perkembangannya dari tahun ke tahun menjadi lebih baik.

ABSTRACT

Mahmudah, Rifaatul. 2018. Internalization of Allah's characteristics Sama 'and Bashar in Preventing Verbal Crime in MTs Sunan Kalijogo Malang. Islamic Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teaching Science. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang.

Advisor Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Keywords: Allah's characteristics. Verbal crime

The value of faith is a very important thing in preventing verbal crime to children, especially on the value of faith in the meaning of Allah's characteristics (Sama 'and Bashar). Because by introducing of the meaning of the Allah's characteristics (Sama 'and Bashar) will shape the attitude, behavior and belief in one's heart that God has the omniscient nature of hearing and seeing everything that is done by his servant.

The purpose of this research are: (1) to determine the strategy of Islamic Education teachers in introducing the meaning of Allah's characteristics (Sama 'and Bashar) in preventing verbal crime in MTs Sunan Kalijogo Malang. (2) To determine the impact of belief in Allah's characteristics (Sama 'and Bashar) in preventing verbal crime in MTs Sunan Kalijogo Malang.

This research uses descriptive qualitative research, because in qualitative research the data collection is not in the form of numbers but in the form of words obtained from observation, interviews, and documentation. As well as data analysis using the triangulation method.

The results showed that: (1) the strategy of Islamic Education teachers in introducing the meaning of Allah's characteristics (Sama 'and Bashar) in preventing verbal crime in MTs Sunan Kalijogo Malang are: a) Stage of Knowledge and Understanding, b) Stage of Habit, c) Tra-internalization Stage , d) Requirement Stage, e) Evaluation Stage.(2) The impact of belief in the nature of Allah (Sama 'and Bashar) in preventing oral crime in MTs Sunan Kalijogo Malang Planting the meaning of Allah's characteristics (Sama' and Bashar) through religious activities held at MTs Sunan Kalijogo Malang can convince students that Allah's characteristics (Sama 'and Bashar) can prevent verbal crime. Because they are convinced that Allah hears and sees everything that is said and done by humans. So if they believe that Allah knows and hears everything that is said and done by humans, the impact on students is that students can behave better. They are afraid because everything that is done will be seen and heard by Allah and they will be afraid and always keep their mouths. This is shown by students with their daily behavior at school and outside school. The influence felt by students in verbal crime prevention efforts during the process of introducing the meaning of Allah's characteristics (Sama 'and Bashar) through religious activities in the form of self-habitation by students such as performing zuhur prayer together, greeting and kissing the teacher's hands, maintaining good manners to others people in the neighborhood. In addition to students being able to apply it in daily life students are also able to control not to say dirty words and behave well according to the teachings of Islam and its development from year to year to be better.

مستخلص البحث

المحمودة، رفاة. 2018. تدخيل صفات الله السميع البصير في دفع سوء اللسان بمدرسة سونان كالي جوغو المتوسطة الإسلامية مالانج. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شعيب والحاج مُجَّد الماجستير.

الكلمات المفتاحية: صفات الله ، سوء اللسان.

إن قيم العقيدة هي من أهم الأشياء التي تدفع سوء اللسان لدى أبناء المجتمع، ولا سيما بقيم عقيدتهم لمعنى صفات الله السميع البصير. فإن تدخيل معنى صفات الله هذه سيكون العادة والأخلاق الحسنة بسبب عقيدتهم في قلوبهم أن الله سميع بصير بما يعملون.

وأما الأهداف من هذا البحث هي: (1) لمعرفة استراتيجية معلم التربية الإسلامية في تدخيل معنى صفات الله "السمع والبصر" لدفع سوء اللسان بمدرسة سونان كالي جوغو المتوسطة الإسلامية مالانج؛ (2) لمعرفة تأثير العقيدة لصفات الله "السمع والبصر" في دفع سوء اللسان بمدرسة سونان كالي جوغو المتوسطة الإسلامية مالانج.

ونوع هذا البحث هو الكيفي الوصفي، لأنه يجمع البيانات ليست من الأعداد بل من الكلمات المحسولة بوسيلة الملاحظة والمقابلة والوثائق وكذلك تحليل تلك البيانات باستخدام طريقة التثليث.

ونتيجة البحث هي: (1) أن من استراتيجيات معلم التربية الإسلامية في تدخيل معنى صفات الله "السمع والبصر" لدفع سوء اللسان بمدرسة سونان كالي جوغو المتوسطة الإسلامية مالانج هي: أ) مرحلة إعطاء الدرس، ب) مرحلة التعويد، ج) مرحلة التدخيل، د) المرحلة الاحتجاجية، هـ) مرحلة التقويم والتقييم؛ (2) وأما تأثير العقيدة لصفات الله "السمع والبصر" في دفع سوء اللسان بمدرسة سونان كالي جوغو المتوسطة الإسلامية مالانج هو وجود تدخيل معنى صفات الله "السمع والبصر" من خلال الأنشطة الدينية المعقدة حول المدرسة يجعل الأبناء متيقنين بأن صفات الله "السمع والبصر" تدفع سوء اللسان، لأنهم أيقنوا بأن الله سميع بصير بما كلمه الناس وما عملوه، حتى يخافوا عندما عملوا وتكلموا شراً. وقد دلت عليه عادات الطلبة اليومية داخل المدرسة أم خارجها، بحيث اعتيادهم في إقامة صلاة الظهر جماعةً، وإقراءهم السلام لدى المعلمين مع مصافحة أيديهم، وإكرام الأقارب بجلوسهم وغيرها من حفظهم على عدم المحادثة السيئة مع معاملتهم الحسنة وفق تعاليم الإسلام على تطويرهم الأحسن من قبل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah sendi yang kokoh bagi peradaban umat islam. Tujuan utama pendidikan islam sama dan sejalan dengan pendidikan modern saat ini, memperhatikan segala jenis pendidikan terutama pendidikan rohani, kemerdekaan dan budi pekerti.² Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Manusia yang bertakwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran islam secara kaffah sehingga tercerminlah dari dalam dirinya ketinggian akhlak yang meupakan bekal hidup di dunia guna mencapai keberhasilan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat at-Taubat :122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (122)

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan

² Skripsi oleh Iwan Burhanuddin, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*, IAIN Purwokerto, 2016

sampai agama islam pun menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar. Dengan kondisi tersebut, nilai akidah dapat diterapkan sebagai salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan nilai-nilai islam di dalam pelaksanaan pendidikan nasional diharapkan mampu memberikan penguatan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi-materi pembelajaran dengan nilai-nilai islam. Sebagai contoh menyisipkan materi-materi akidah dan syariah.

Semakin tertinggalnya pendidikan bangsa indonesia dengan bangsa-bangsa lain, harusnya membuat kita lebih termotivasi untuk berbenah diri. Banyaknya masalah yang terjadi di indonesia yang sedikit banyak menyangkut pendidikan seperti mudarnya nasionalisme dan jati diri bangsa, merosotnya harkat dan martabat bangsa, mentalitas bangsa yang buruk, krisis multidimensional kondisi moral bangsa yang rusak dengan maraknya seks bebas, peredaran narkoba, peredaran foto dan video porno dikalangan remaja. Korupsi, asusila, kejahatan, serta tindakan kriminal di semua sektor pembangunan yang juga semakin tidak terkontrol. Sehingga berdampak pada rendahnya daya bersaing, semakin banyaknya pengangguran dan kemiskinan.

Dari berbagai permasalahan remaja di atas peneliti tertarik membahas tentang kejahatan lisan yang saat ini marak terjadi di dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan sebuah kasus yang terjadi di kalangan SMA. Bahwa siswa tersebut terbiasa berbicara kotor dengan teman-temannya. Berita tersebut diunggah oleh Nur Wijaya dalam blognya :

Kamis, 16 April 2017. Saya telah mendatangi serta mewawancarai anak yang sering berbicara kotor. Anak tersebut berinisial X, dia baru duduk dibangku SMP kelas VII. Sikap dan sifatnya sangat buruk. Saya juga telah berkunjung kesekolahnya. Saya amati tingkah laku dan sifat dari anak tersebut. Saat itu pula saya juga mendengar perkataan kotor dari mulut anak tersebut, bahkan anak tersebut juga sering berbicara kotor terhadap gurunya maupun teman-temannya. Kurangnya rasa sopan santun pada diri si anak X, menimbulkan anak tersebut kurang disukai teman-temannya. Si X tinggal / tumbuh dilingkungan dengan kondisi sosial yang buruk, hal itu yang menyebabkan anak suka berbicara kotor. Anak ini mendapatkan kata-kata yang buruk dari orang-orang yang berada dilingkungannya. Dari mendengar kata-kata tersebut, kemudian anak ini mencoba-coba/ikut-ikutan berbicara kotor. Padahal dia belum tau apa arti dari perkataannya, tapi kata itu masih diulang-ulang. Dia berbicara kotor tidak kenal waktu, dalam artian tidak bisa menempatkan tempat dan diri. Hal yang tidak pantas kita contoh yaitu berbicara kotor dengan orang tua, orang yang lebih tua maupun teman sebaya. Anak ini mungkin mengalami kesepian karena kurang mendapat perhatian dari orang tua maupun keluarganya. Makanya dia suka mencari perhatian orang lain dengan cara berbicara kotor. Padahal banyak sekali dampak negative dari berbicara kotor, tapi terkadang anak ini tidak peduli dengan hal tersebut. Anak ini sifatnya ingin menang sendiri. Saat saya menemui anak yang suka berbicara kotor, sikap saya harus tenang saat berbicara dengannya. Menyikapi anak yang berkata kasar harus bersikap tenang dan jangan mudah terpancing emosi. Selain itu, anda jangan mudah merespon perkataan kasar dari anak sebab hal tersebut akan membuat anak merasa diperhatikan sehingga akan terus menjadi kebiasaan. Ketika anak merasa tidak diperhatikan atas ucapan kasar tersebut maka perlahan-perlahan kebiasaan tersebut akan hilang.

Dari permasalahan di atas dapat dipahami bahwasanya berkata kotor merupakan hal yang *lumrah* dilakukan oleh remaja. Hal ini merupakan tugas

orang tua yang seharusnya memberikan perhatian kepada anaknya agar anak tersebut tidak melakukan perilaku yang menyimpang dan tidak berbicara kotor lagi. Tugas itu tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk akhlak yang baik bagi anak itu. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pencegahan kejahatan lisan di dalam suatu lembaga.

Lisan merupakan anggota tubuh manusia yang paling durhaka kepada sang Penciptanya. Fitnah lisan dapat menimbulkan banyak bencana, bisa menjadikan kerusakan dimuka bumi ini, lisan bisa membuat orang bersaudara menjadi berpisah, lidah bisa mengubah perkara benar menjadi salah dan juga sebaliknya, lidah bisa menjadikan ikatan persaudaraan menjadi permusuhan, lidah bisa mengubah perasaan sayang menjadi sebuah kebencian, lidah bisa menjadikan orang bersatu menjadi saling berpecah belah, lidah bisa membuat suasana damai menjadi berantakan dan berperang, bahkan mengakibatkan pembunuhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab : 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (70) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (71)

“ Wahai orang-orang beriman, takutlah akan hukuman Allah jika kalian mendurhakai-Nya. Ucapkanlah perkataan yang benar dan lurus.(70) Niscaya Allah akan memberikan perkenan-Nya bagi kalian untuk melakukan kebajikan-kebajikan dan menghapuskan dosa kalian. Siapa saja yang takut pada Allah dan Rasul-Nya, sungguh telah mendapatkan

kemenangan yang besar, selamat dari hukuman dan akan mendapatkan pahala”³.(71)

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Allah telah menganjurkan kepada kita semua untuk mengucapkan perkataan yang benar, niscaya Allah akan memberikan perkenannya bagi kalian untuk melakukan kebajikan-kebajikan dan menghapus dosa kalian. Dan bagi siapa saja yang takut pada Allah dan Rasul-Nya, sungguh telah mendapatkan kemenangan yang besar, selamat dari hukuman dan akan mendapatkan pahala. Oleh karena itu kita harus menjaga lisan kita agar terhindar dari perkataan-perkataan yang kotor dan dengan kondisi tersebut kita selalu berusaha untuk mengucapkan perkataan yang benar.

Peran pendidikan islam dikalangan umat islam merupakan salah satu manifestasi dan cita-cita hidup islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai islam kepada generasi beikutnya, sehingga nilai-nilai kultural-religius dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.⁴ Peran pendidikan islam serasi dengan peran pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa menyiapkan manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Hal. 427

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Intradisipliner*, (Jakarta : Bumi Angkasa, 1996), hal 12.

Pendidikan nilai adalah upaya membantu peserta didik mengenal, memahami pentingnya menginternalisasi nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam suatu masyarakat. Nilai mendasari prinsip dan norma yang memandu sikap dan perilaku orang dalam hidup. Kualitas seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang senyatanya dihayati sebagai pemandu sikap dan perilakunya, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar maupun dengan Tuhan.

Kata *aqidah* dalam kamus *Lisaanul 'Arab, al-Qamusul Muhith* dan *al-Mu'jamul Wasith* diambil dari kata dasar "*al-aqdu*" yang bermakna ikatan, ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian *aqidah* dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan atau apa yang menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti baik itu benar ataupun salah.⁵

Nilai *akidah* memiliki peranan penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. *Akidah* secara etimologis berarti yang terikat atas perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam dalam yang paling dalam. Secara etimologis berarti *credo*, *creed* yaitu sebuah keyakinan hidup dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, *akidah* adalah urusan yang wajib diyakini

⁵ Abdullah Abdul Hamid, "Definisi Akidah", <http://abuamincepu.wordpress.com/2008/02/09/Pengertian-Akidah/>, (diakses pada tanggal 10 Januari 2018, p. 1

kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁶

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dalam amal sholeh. Oleh karena itu persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

Akidah dikenal sebagai ilmu yang mengkaji tentang masalah ketuhanan. Menurut istilah agama islam akidah adalah meyakini dengan sepenuh hati tentang ke-ilahian Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah dan keesaan Allah untuk disembah.⁷

Istilah lain dari akidah adalah tauhid. Secara bahasa atau harfiyyah tauhid berasal dari bahsa Arab yaitu **وحد** yang artinya adalah “satu”.² Didalam Ilmu Tauhid terdapat tiga bagian, yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah dan Tauhid Asma’Washifat. Yang dari bagian-bagian tersebut memiliki perbedaan pengertian dan penjelasannya.

Ilmu Tauhid sangat lah penting untuk dipelajari, hal ini agar Kita sebagai Kaum yang terpelajar dapat meningkatkan keyakinan kita kepada

⁶ Ibid, 124

⁷ Drs. Zaenul Arifin, M.Ag, *Tauhid dan implikasinya dalam kehidupan*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hal.3

Allah Swt. Hal ini dimaksudkan agar dalam kehidupan kita seimbang antara Dunia dan akhirat, Namun banyak diantara kita yang belum terlalu paham dengan adanya pembagian tauhid. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Internalisasi nilai akidah Asma' wa Sifat yang ada di dalam sifat-sifat Allah SWT.

Terkadang banyak yang menyalah artikan dari pengertian masing-masing pembagian Tauhid itu sendiri. Lebih parahnya lagi terkadang diantara kita hanya mengetahui tentang arti tauhid secara harfiah saja yaitu yang terpenting mengakui keesaan-Nya. Padahal ada dimensi lain yang harus kita ketahui tentang tauhid sendiri. Karena hakikatnya tauhid adalah sebuah kepercayaan Yang dianut seseorang kepada sang pencipta Alam, yaitu Allah Azza wajalla.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.⁸

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama islam. Internalisasi nilai agama islam terjadi melalui pemahaman ajaran

⁸ Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, ([http://Ilmu sosial dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis-html](http://Ilmu%20social%20dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis-html)), diakses 30 Maret 2018 jam 10:27 am

agama islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan nya dalam kehidupan nyata.

Dari latar belakang diatas penulis ingin menjelaskan tentang proses pelaksanaan internalisasi nilai akidah Asma' wa Sifat yang ada di dalam sifat-sifat Allah SWT dalam mencegah kejahatan lisan. Sehingga penulis mengambil judul **“INTERNALISASI SIFAT SAMA’ DAN BASHAR ALLAH DALAM MENCEGAH KEJAHATAN LISAN DI MTS SUNAN KALIJOGO MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersirat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya atau pertanyaan lengkap dan terinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan dikaji berdasarkan identifikasi dan masalah. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masaah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang
2. Bagaimana dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan terhadap siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas di dapat tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang
2. Untuk mengetahui dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan terhadap siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain :

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam internalisasi sifat Sama' dan Bashar Allah dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam internalisasi sifat Sama' dan Bashar Allah dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang internalisasi sifat Sama' dan Bashar

Allah dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan meenjadi sarjana.

E. Originalitas Penelitian

Selama dalam penulisan peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah yang ada, penulis belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai internalisasi nilai-nilai agama islam yaitu :

Pertama, skripsi Mustafidatur Rusyda (2016) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Internalisasi Nilai-nilai Islam Melalui Pengajian Tematik Dalam Rangka Mewujudkan Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sekarputih Pendem Batu. Skripsi ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif agar unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan fokus penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana kondisi akhlak remaja di desa sekarputih Pendem Batu, bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam melalui pengajian tematik dalam membentuk akhlak remaja di desa sekarputih Pendem Batu, serta dampak pengajian temati

terhadap akhlak remaja di desa Sekarputih Pendem Batu. Selain itu, penelitian ini terfokus pada sebuah lembaga yang menyediakan pembinaan akhlak remaja melalui pengajian tematik. Karena peneliti menganggap bahwa jika pengajaran dilakukan secara kontekstual dan bertema sesuai perkembangan zaman maka hal itu akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat diterima oleh para remaja untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian ini dengan sekarang adalah terletak pada titik fokusnya. Penelitian Mustafidatur Rusyda mendeskripsikan Nilai-nilai Islam sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada salah satu nilai-nilai Islam yaitu nilai akidah. Persamaannya terletak pada aspek yang membahas tentang internalisasi nilai agama.

Kedua, Skripsi Joko Praseto Hadi (2016) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis, serta menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar, bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam

dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama islam yang berpengaruh dalam pembentukan karakter bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu, peneliti akan mencari dan memaparkan berbagai informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama islam di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar serta implikasi terhadap pembentukan karakter bagi peserta didik.

Perbedaan antara skripsi Joko Praseto Hadi dengan penelitian sekarang adalah terletak pada titik fokus penelitian. Titik fokus penelitian terdahulu terletak pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama islam yang berpengaruh dalam pembentukan karakter bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada kondisi dan proses internalisasi nilai akidah dalam mencegah kejahatan lisan. Persamaan terletak pada aspek yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama islam.

Ketiga, Skripsi Eviy Aidiah Fitriyah (2009) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang”. Skripsi ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif yang menjelaskan data secara akurat dan sistematis.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian dengan deskripsi mengenai upaya membentuk sebuah tingkah laku dengan internalisasi nilai-nilai agama islam. Penelitian ini membahas proses dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama islam melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil dalam penelitian ini, bahwasanya peneliti selain mengemukakan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa tetapi membantu siswa lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama islam, karena selain siswa memperoleh suatu pengetahuan keagamaan, siswa juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran islam.

Perbedaan penelitian ini dengan sekarang adalah terletak pada titik fokusnya. Penelitian Eviy Aidiah Fitriyah mendeskripsikan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa, sedangkan peneliti sekarang terfokus pada Internalisasi Nilai Akidah dalam Mencegah Kejahatan Lisan. Persamaan nya terletak pada aspek yang membahas tentang internalisasi nilai agama.

Tabel 2.1

Originalitas Penelitian

| No | Nama | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas penelitian |
|----|---------------------|---|--|---|---|
| 1. | Mustafidatur Rusyda | Internalisasi Nilai-nilai Islam Melalui Pengajian Tematik | Pada penelitian Mustafidatur Rusyda dengan | Perbedaan penelitian Mustafidatur Rusyda dengan | Penelitian ini terfokus pada internalisasi nilai akidah |

| | | | | | |
|----|-------------------|---|---|--|---|
| | | Dalam Rangka Mewujudkan Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sekarputih Pendem Batu | penelitian sekarang sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama islam dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. | penelitian sekarang Adalah penelitian terdahulu mendeskripsikan Nilai-nilai Islam sedang dalam penelitian ini terfokus pada salah satu nilai-nilai islam yaitu nilai akidah. | dalam mencegah kejahatan lisan. |
| 2. | Joko Praseto Hadi | Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. | Persamaan penelitian Joko Praseto Hadi dengan penelitian sekarang terletak pada aspek yang sama yaitu sama-sama membahas tentang internalisasi nilai agama. | Perbedaan antara skripsi Joko Praseto Hadi dengan penelitian sekarang adalah terletak pada titik fokus penelitian. Titik fokus penelitian terdahulu terletak pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama islam yang | Dalam penelitian ini lebih terfokus pada internalisasi nilai akidah dalam mencegah kejahatan lisan. |

| | | | | | |
|----|----------------------|--|--|---|---|
| | | | | berpengaruh dalam pembentukan karakter bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada kondisi dan proses internalisasi nilai akidah dalam mencegah kejahatan lisan.. | |
| 3. | Eviy Aidiah Fitriyah | Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang. | Persamaan penelitian Eviy Aidiah Fitriyah dengan penelitian sekarang terletak pada aspek yang sama yaitu sama-sama membahas tentang internalisasi nilai agama. | Perbedaan penelitian ini dengan sekarang adalah terletak pada titik fokusnya. Penelitian Eviy Aidiah Fitriyah mendeskripsikan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam terhadap | Penelitian ini terfokus pada internalisasi nilai akidah dalam mencegah kejahatan lisan. |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | Tingkah Laku Siswa, sedangkan peneliti sekarang terfokus pada Internalisasi Nilai Akidah dalam Mencegah Kejahatan Lisan. | |
|--|--|--|--|--|--|

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, penelitiannya hampir sama yaitu Internalisasi nilai agama islam akan tetapi perbedaannya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu diatas mendeskripsikan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam, sedangkan peneliti sekarang terfokus pada Internalisasi Nilai Akidah Asma' wa Sifat yang di dalam nya terdapat sifat-sifat Allah SWT salah satu nya sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam Mencegah Kejahatan Lisan. Maksud penliti disini yaitu bagaimana seorang guru menanamkan makna sifat Sama' dan Bashar Allah kepada siswa agar mereka selalu menjaga tingkah laku mereka terutama dalam hal yang berkaitan dengan lisan.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan

demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

2. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan kedalam suatu pengertian yang memuaskan. Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.
3. Akidah secara bahasa berasal dari kata *aqada*-*ya'qidu*-*'aqdan*-*'aqidatan* yang berarti sampul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah berbentuk *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata *'aqdan* dan *'qidatan* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati.
4. Nilai akidah memiliki peranan penting dalam ajaran islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atas perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam dalam yang paling dalam. Secara etimologis berarti credo, creed yaitu sebuah keyakinan hidup dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati,

menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

5. Sifat Sama' adalah bahwa Allah SWT maha mendengar apa yang dapat di dengar. Sifat ini seperti sifat-sifat Allah yang lain yang tidak sama dengan sifat-sifat manusia yang mendengar dengan telinga.
6. Sifat بصر (melihat), yakni maha melihat apa yang dilihat. Dan sifat ini juga termasuk sifat kesempurnaan dan karena itu mustahil jika Allah buta, sebagaimana Allah juga melihat segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun yang menutupi penglihatan nya.
7. Lisan merupakan anggota badan yang benar-benar perlu dijaga dan dikendalikan. Lisan memiliki fungsi sebagai penerjemah dan pengungkap isi hati. Oleh karena itu, setelah Nabi memerintahkan seseorang beristiqomah, kemudian mewasiatkan pula untuk menjaga lisan. Keterjagaan dan lurus nya lidah sangat berkaitan dengan kelurusan hati dan keimanan seseorang.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam enam bab, sebagaimana sistematika penulisan berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, pada bagian ini penulis menguraikan tentang kajian teori dari buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini mengenai internalisasi nilai akidah dalam mencegah kejahatan lisan.

BAB III : Metode Penelitian, pada bagian ini penulis menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, prosedur penelitian dan keabsahan data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bagian ini penulis menguraikan tentang penyajian data yang berupa dialog maupun hasil observasi yang telah dilakukan.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, pada bagian ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh serta didukung dengan teori atau konsep yang dikembangkan.

BAB VI : Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai Akidah

a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia akhiran *isasi* mempunyai arti proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.⁹

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku Sesuai Dengan Standar Yang Diharapkan.¹⁰

Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penerapan yaitu secara praktis suatu hasil atau karya manusia. pengertian lain internalisasi “ suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 336

¹⁰ Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (<http://ilmu.sosial.dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html>), diakses 30 Mei 2017 jam 10:27 am

program terukur “ Menurut Burhani internalisasi mempunyai arti mendalam, penghayatan atau pengasingan. Adapun internalisasi secara praktis Syihabiddin adalah bagaimana ‘memprabadikan’ sebuah model ke dalam tahapan praktis pembinaan atau pendidikan.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup dan norma sosial. Pemikiran atas nilai ilmiah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekelilingnya. Dalam konteks agama, pada pendakwah adalah orang yang sangat berperan dalam fase ini. Obyektivitas disebut sebagai upaya re-definisi nilai yang sudah terinjeksi pada system of believe dalam kesadaran diri manusia. Dalam fase ini muncul pertanyaan kritis tentang fungsi, mater, urgensi, dan beberapa hal lain terkait dengan nilai yang sudah dipahami tersebut. hasil perenungan kembali yang terkadang dibumbuhi dengan tindakan kontemplatif ini, terkadang melahirkan proposisi nilai atau pemahaman baru yang secara subyektif dianggap lebih baik dari proposisi sebelumnya.¹¹

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak

¹¹ Chabib Mustafa, *Menelaah Kasus Lia Eden* (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id>, diakses 3 Mei 2017

berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut.¹²

- a) Tahap Transformasi Nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Dalam tahap ini terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b) Tahap transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.

¹² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media 1996) hal. 153.

c) Tahap transinternalisasi : tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi secara aktif.

Jadi diartikan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna nilai atau implikasi respon terhadap makna.

b. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan kedalam suatu pengertian yang memuaskan. Menurut Chabib Thoha nilai adalah nilai yang melekat pada sesuatu (system kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti.¹³ Jadi nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia sebagai acuan dalam bertindak.

Sedangkan menurut Louis O Kattsoff yang dikutip oleh Djunaedi Ghony menyatakan bahwa nilai itu mempunyai 4 macam arti,¹⁴ yaitu:

1. Bernilai artinya berguna
2. Merupakan nilai artinya baik atau benar atau indah

¹³ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 18

¹⁴ Muhammad Djunaedi Ghoni, *Nilai Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 15

3. Mengandung arti artinya merupakan objek atau keinginan atau sifat yang menimbulkan sikap setuju serta suatu predikat.
4. Memberi nilai artinya memutuskan bahwa sesuatu itu diinginkan atau menunjukkan nilai.

Mujib dan Muhaimin mengungkapkan bahwa nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif dalam masyarakat.¹⁵ Sementara itu menurut Gazalba yang dikutip Thoha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Dari uraian diatas maka nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

c. Pengertian Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata *aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan* yang berarti sampul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah berbentuk *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata *'aqdan* dan *'qidatan* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati.¹⁶

¹⁵ Purwadarminta, w.JS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 67

¹⁶ Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhlak untuk Siswa*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hal. 9

Secara istilah terdapat beberapa devinisi yang dikutip oleh Yunahar Ilyas,¹⁷ yakni :

a. Menurut Hasan al-Banna

'*Aqa'id*' (bentuk masdar dari Aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang sapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

c. Menurut Endang Syafruddin Anshari

Aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.¹⁸ Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.

¹⁷ Yunhar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2013), hal 1-3

¹⁸ Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Raja Wali, 1990), cet-2, hal. 24

Dari penjelasan pakar diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya yang dimaksud dengan akidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan ajaran islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Seperti yang tertulis dalam firman Allah SWT, dalam surat An-Najm ayat 3-4 :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (3) إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (4)

“Dan Tiadalah yang diucapkan itu (AlQur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapkannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”.¹⁹ (QS. An-Najm : 3-4)

Dalam ayat tersebut Allah Menyatakan bahwa apa yang disampaikan Nabi Muhammad SAW adalah benar wahyu dari Allah, bukan buatan atau rekayasa Nabi Muhammad SAW itu sendiri.

Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Kepercayaan tumbuhnya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang selalu terikat dalam hati. Dalam Islam aqidah merupakan masalah asasi yang merupakan misi pokok yang diemban para Nabi, baik-tidaknya seseorang dapat ditentukan dari aqidahnya. Dalam kehidupan manusia perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar aqidah Islamiyah agar dapat

¹⁹ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Hal. 526

menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Prinsip aqidah tersebut antara lain:

1. Aqidah didasarkan atas At-Tauhid yakni meng-Esakan Allah dari segala dominasi yang lain. Semua aktivitas harus ditauhidkan hanya untuk Allah semata, bahkan Allah tidak mengampuni dosa-dosa orang yang menyekutukan-Nya, karena dosa syirik menyalahi prinsip utama dalam aqidah Islam.
2. Aqidah harus dipelajari secara terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat kemudian didakwahkan kepada orang lain. Sumber aqidah adalah Allah SWT. Oleh karena itu cara mempelajari aqidah harus melalui wahyu-Nya, dari Rosul-Nya, dan d/ari pendapat yang telah disepakati oleh umat terdahulu. Sedangkan cara mengamalkan aqidah dengan cara mengikuti semua aturan dan menjauhi semua larangan Allah SWT.
3. Pembahasan aqidah mengenai Tuhan dibatasi dengan larangan memperdebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan, sebab manusia tidak akan pernah mampu menguasai dalam hal ini.
4. Akal dipergunakan manusia untuk memperkuat aqidah bukan untuk mencari aqidah. Karena aqidah Islamiyah sudah tertuang dalam al-Quran dan Sunnah Nabi. Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pembentukan fitrah bertauhid. Melalui pendidikan Islam

manusia diajarkan bagaimana menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan yang ada pada dirinya.

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa “keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama islam”.²⁰ Masa terpenting dalam pembinaan aqidah anak adalah masa kanak-kanak dimana pada usia ini mereka memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya, guru memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk, membimbing dan membina anak, apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan subur, sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat bagi orang tua kelak.

Nilai akidah memiliki peranan penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atas perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam dalam yang paling dalam. Secara etimologis berarti credo, creed yaitu sebuah keyakinan hidup dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati,

²⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 84

menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.²¹

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh. Oleh karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

Akidah sebagai keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut :

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan pyang sempit dan picik.
- b. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- c. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h. 124

- d. Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
- e. Membentuk manusia menjadi adil dan jujur.
- f. Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat, dan disiplin dalam menjalankan illahi.
- g. Menciptakan sikap hidup damai dan ridho.²²

Akidah dikenal sebagai ilmu yang mengkaji tentang masalah ketuhanan. Menurut istilah agama islam akidah adalah meyakini dengan sepenuh hati tentang ke-ilahian Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah dan keesaan Allah untuk disembah.²³

Istilah lain dari akidah adalah tauhid yang mana dalam hal ini Ulama membagi Tauhid kedalam tiga bagian tauhid yaitu *Tauhid Uluhiyyah, Tauhid Rububiyah dan Tauhid Asma'was Sifat*. Dimana ketiga bagian itu memiliki perbedaan dan ciri masing-masing, berikut Penjelasannya.

1. Tauhid Rububiyah

اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيْلٌ

“Allah menciptakan segala sesuatu dan dia maha pemelihara atas segala sesuatu “.

²² Ibid, Hal. 131

²³ Drs. Zaenul Arifin, M.Ag, *Tauhid dan implikasinya dalam kehidupan*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hal.3

Tauhid Rububiyah berarti mengesakan Allah dalam segala perbuatannya, dengan meyakini bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini²⁴. Hanya Allah sendiri yang menciptakan alam dan isinya ini tanpa bantuan siapapun. Jadi tauhid rububiyah adalah meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan, mengurus, dan mengatur segala sesuatu yang ada di alam semesta ini²⁵. Namun terkadang banyak orang yang salah mengartikan bahkan memahami perbedaan antara tauhid Uluhiyyah dan tauhid Rububiyah, mereka menganggap bahwa cukup dengan mereka mengakui keberadaan Alam semesta saja tak usah mengakui keEsaan Allah yang haq (*tauhid Uluhiyyah*). Padahal kedua hal ini adalah sangatlah berbeda. Tauhid rububiyah adalah tauhid yang menegaskan Af'al Allah. Af'al Allah sendiri menurut Syaikh Nafis al-Banjari yaitu hal yang menjelaskan cara memandang suatu perbuatan bahwa itu datang dari Allah, dengan pandangan dan syuhud, melihat dengan mata kepala dan mata hati, dan hendaklah diyakini oleh hati (pandangan hakikat) bahwa perbuatan itu adalah perbuatan Allah.²⁶

Sehingga dapat kita tarik benang merahnya bahwa, Tauhid rububiyah adalah tauhid yang mempercayai apa yang ada di

²⁴ Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid jilid 1*, (Jakarta : Darul Haq, 1998), hal. 19

²⁵ Drs. H. Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta : 1992), hal. 20

²⁶ Drs. Atabik, M. Ag, *jurnal studi islam dan budaya vol.3 no. 2*, (STAIN Purwokerto : 2005), hal. 5

Alam semesta ini adalah ciptaan Allah dan bukti adanya Allah Swt. Dan tidak ada yang lain kecuali Allah Swt yang mengurus Alam ini dengan baik. Seperti yang termaktub dalam Al-qur'an surat Al-hasyr : 24

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ

“Dialah Allah yang membuat, yang menciptakan, yang memberi, yang membentuk.”

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa tauhid rububiyah adalah meyakini bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya yang menguasai dan mengurus serta mengatur alam semesta ini.²⁷

2. Tauhid Uluhiyah

Kata *uluhiyyah* diambil dari kata *Iyyah* yang artinya adalah yang ditaati atau yang disembah.²⁸ Tauhid Uluhiyyah dapat diartikan sebagai kepercayaan bahwa hanya Allah Swt lah yang boleh disembah dan menerima peribadatan dari Para hambanya. Kata dan penjelasan yang telah dipaparkan menegaskan bahwa yang berhak di sembah adalah Allah SWT. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat- ayat yang menegaskan atau memerintahkan bahwa hanya Allah lah satu-satunya Dzat yang berhak untuk disembah. Seperti dalam Al-qur'an Surat Al-Baqoroh ayat : 25

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

²⁷ Drs. H. Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta : 1992), hal. 21

²⁸ Drs. Zaenul Arifin, M.Ag, *Tauhid dan implikasinya dalam kehidupan*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hal.3

“Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang maha Hidup yang terus menerus mengurus Makhluaknya”.

Dalam hal ini kaum muslim wajiblah berhati-hati dalam kesehariannya agar segala yang dilakukan tidak sampai menyebabkan Ia masuk kedalam Kemusyrikan. Karena seperti yang kita pahami musyrik adalah dosa yang tidak diampuni. Sehingga kita patut Menyembah Allah maupun mengiqtiqodkan Bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang berhak untuk disembah. Selain itu, Manusia Allah ciptakan bukan hanya sebagi penghuni planet Bumi, melainkan Allah menciptakan Manusia untuk menyembah dan mengabdikan KepadaNya, bahkan hal ini tidak hanya berlaku pada Manusia saja melainkan berlaku juga untuk bangsa Jin. Sebagaimana yang telah dimaktubkan dalam Al-qur'an surat Adz-Dzariyat ayat :56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan Aku tidak menciptak Jin dan Manusia melaikan Agar mereka Mengabdikan kepada-Ku”.*²⁹

²⁹ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Hal. 523

Sehingga Tauhid uluhiyyah sangatlah penting untuk dipahami , hal ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas keImanan Seseorang namun dapat pula menjadi sarana sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT yang memiliki Alam semesta ini. Sebagai bukti bahwa kita mengabdikan dan bersyukur atas apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Dan perlu diketahui juga bahwa Allah menciptakan surga untuk Orang yang mengamalkan Tauhid ini dalam kesehariannya dan Menciptakan Neraka untuk Orang yang tidak memercayainya.

Sehingga yang dimaksud dengan Uluhiyyah adalah Dzat Ke-Esaan Allah SWT, dimana hanya Allah yang berhak untuk disembah, dan yang wajib diyakini yang tidak ada bandingnya dan tidak terdiri dari unsur apapun. Serta Allah memiliki sifat yang berbeda dengan ciptaannya. Sebab itulah hanya Allah satu-satunya yang wajib kita sembah dan kita Tauqidi (yakini). Dan Allah telah berjanji dalam Al-qur'an bahwa orang yang beriman kepadanya yaitu Orang-orang yang bertakwa bahwa Ia akan beruntung.³⁰

3. Tauhid Asma' wa Sifat

Tauhid Asma' Wa Sifat adalah beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulnya menurut apa yang pantas bagi

³⁰ Ibid, Hal. 27

Allah SWT, tanpa ta'wil dan ta'thil, tanpa ta'yif, dan tamtsil, berdasarkan firman Allah SWT :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (11)

“ Tidak ada sesuatu apapun yang serupa dengan dia, dan dia-lah yang maha mendengar lagi maha melihat.”

Tauhid Asma' was Shifat jika dilihat dari arti perkata Asma yang berasal dari bahasa Arab اسم yang dalam bentuk jamaknya yaitu أسماء yang berarti nama-nama. Karena dalam islam sendiri di ketahui bahwa Allah memiliki nama lain yang sering dikenal sebagai Asmaul khusna, yang jumlahnya ada sembilan puluh sembilan. Sedangkan Sifat adalah hal yang ada pada diri Allah sendiri. Dimana jumuhur ulama berpendapat bahwa sifat Allah terbagi menjadi dua puluh sifat wajib Allah dan dua puluh sifat Mukhal Allah, dan terbagi kedalam empat klasifikasi tauhid Asma Was shifat yaitu esa dalam Dzat-Nya, Sifat-Nya, Wujud-Nya dan dalam Af'alnya.³¹

Namun pengertian asma menurut Syaikh Nafis Al-Banjari Pengertian tauhid Asma (mengesakan Tuhan dengan asma-Nya) yang intinya menyatakan bahwa semua asma yang ada di dalam alam ini pada hakikatnya kembali kepada sumbernya yaitu Allah SWT. Oleh karena itu, cara memandang keesaan nama-nama

³¹ Agus Khunaifi, M.Ag, *Ilmu Tauhid sebagai pengantar menuju muslim Moderat*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya:2015), hal. 76

Allah menurut Syaikh Nafis adalah berawal dari pandangan mata, kemudian ditanggapi dengan mata-hati bahwa segalanya kembali kepada sumbernya.³²

d. Makna sifat Allah Sama' dan Bashar

Tidak ada suatu yang tidak didengar oleh Allah S.w.t..Walaupun jumlah suara manusia ratusan juta, semua akan didengar oleh Allah S.w.t.Allah S.w.t..berfirman :

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“*Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*”.

³³(Q.S. Al Hujuraat 1)

Yang dimaksud dengan sifat sama' adalah bahwa Allah SWT maha mendengar apa yang dapat di dengar. Sifat ini seperti sifat-sifat Allah yang lain yang tidak sama dengan sifat-sifat manusia yang mendengar dengan telinga.³⁴ Dan sifat ini juga merupakan kesempurnaan bagi Allah, dan karena itu mustahil Allah tidak mendengar atau tuli. Jika tidak mendengar berarti membutuhkan dzat lain, yakni membuatnya bisa mendengar. Hal itu tidak rasional, sebab tuli adalah sifat ketidak sempurnaan atau

³² Ibid, hal. 8

³³ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Hal. 515

³⁴ Dr. Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam*, (Jakarta : PT Bulan Bintang : 1997), hal. 84

cacat, sedangkan Allah maha suci dari sifat kekurangan/cacat³⁵.

Sebagaimana dali naqli berikut ini:

أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ (80)

“Apakah mereka mengira, bahwa kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) kami selalu mencatat di sisi mereka.”

Kemudian sifat بصر (melihat), yakni maha melihat apa yang dilihat. Dan sifat ini juga termasuk sifat kesempurnaan dan karena itu mustahil jika Allah buta, sebagaimana Allah juga melihat segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun yang menutupi penglihatan nya.³⁶

Allah SWT melihat segala sesuatu, baik yang besar maupun yang kecil, bahkan yang tersembunyi, tanpa bantuan alat untuk melihat. Penglihatan Allah tidak ada batasnya. Teknologi manusia yang paling canggih pun tidak mungkin dapat mengimbangi penglihatan Allah. Allah SWT berfirman :

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*“Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*³⁷

(Q.S. 17 Al Israa' :1)

Menurut Al-fauzan penetapan asma was shifat di dasarkan dari dasar- dasar berikut:

³⁵ Drs. H. Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta : 1992), hal. 81

³⁶ Ibid, hal.82

³⁷ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Hal. 282

1. Tidak boleh memberi Nama Allah selain yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti yang termaktub dalam Al-a'raf: 180
2. Ditetapkan tanpa tasybih (penyerupaan). QS. Al-ikhlas 1-4
3. Bahwa yang tidak memiliki Asma was Sifat tidak berhak untuk disembah. QS. Ar-Ra'du : 2
4. Asma was shifat Allah mengenalkan Dirinya Kepada Hamba-Nya.
5. Asma Was shifat menunjukkan bahwa Allah Tidak berbilang, akan tetapi menunjukkan bahwa Allah memiliki asma dan sifat yang banyak.

2. Kejahatan lisan

a. Pengertian lisan

Istilah kejahatan berasal dari kata jahat, yang artinya sangat tidak baik, sangat buruk, sangat jelek, yang ditumpukkan terhadap tabiat dan kelakuan orang. Kejahatan berarti mempunyai sifat yang jahat atau perbuatan yang jahat. Secara yuridis kejahatan diartikan sebagai suatu perbuatan melanggar hukum atau yang dilarang oleh undang-undang. Disini diperlukan suatu kepastian hukum karena dengan ini orang akan tau mana perbuatan jahat dan mana perbuatan yang tidak jahat.³⁸

³⁸ Ninik Widiyanti, Ylius Waskita, *Kejahatan dalam Masyarakat dan pencegahannya*, (Jakarta: Bina Aksara 1987), hal.24

Lisan (mulut) adalah salah satu anugrah Allah yang diberikan kepada manusia sebagai alat bantu menerjemah dan menyampaikan pengetahuan dan keimanan. Keimanan dan kekufuran seseorang tiada terang dan jelas selain dengan kesaksian lisan tersebut. Lisan lah yang menghubungkan manusia dengan manusia, yang memberi suara semua pikiran dan cita. Lisan dapat mempesona masyarakat dan massa, lisan juga bisa membuat orang yang merasa sedih menjadi senang dan riang gembira.

Lisan merupakan anggota tubuh manusia yang paling durhaka kepada sang Penciptanya. Fitnah lisan dapat menimbulkan banyak bencana, bisa menjadikan kerusakan dimuka bumi ini, lisan bisa membuat orang bersaudara menjadi berpisah, lidah bisa mengubah perkara benar menjadi salah dan juga sebaliknya, lisan bisa menjadikan ikatan persaudaraan menjadi permusuhan, lisan bisa mengubah perasaan sayang menjadi sebuah kebencian, lisan bisa menjadikan orang bersatu menjadi saling berpecah belah, lisan bisa membuat suasana damai menjadi berantakan dan berperang, bahkan mengakibatkan pembunuhan.

Rosulullah pernah bersabda :

ليس شئ من الجسد الا يشكوا الى اللسان على حدته (رواه البيهقي)

“Tiada suatupun dari tubuh, melainkan semuanya mengadu kepada allah mengenai lidah, atas ketajamannya”(HR. Baihaqi)³⁹

Lisan merupakan anggota badan yang benar-benar perlu dijaga dan dikendalikan. Lisan memiliki fungsi sebagai penerjemah dan pengungkap isi hati. Oleh karena itu, setelah Nabi memerintahkan seseorang beristiqomah, kemudian mewasiatkan pula untuk menjaga lisan. Keterjagaan dan lurusny lidah sangat berkaitan dengan kelurusan hati dan keimanan seseorang.

b. Macam-macam kejahatan lisan

Macam dari bahaya lisan sangatlah banyak, namun dalam pembahasan ini, penulis hanya mengambil beberapa bagian saja yang dianggap sangat penting untuk dibahas. Adapun yang dijadikan sumber inspirasi dalam pembahasan ini tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist dan melalui pendapat dari Ulama' salaf, khususnya pendapat Imam Al-Ghozali yang lebih dahulu membahas mengenai bahaya lidah ratusan tahun lalu, yang terdapat pada salah satu bab dari kitab Ihya' Ulumuddin. Bentuk atau contoh bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan yaitu sebagai berikut:

a. Berbicara yang tidak berguna

³⁹ Imam Al-Ghozali. *Afatul Lisan.terapi dan solusinya*. Idem Hal.8

Dalam kehidupan sehari-hari, sebaiknya kita berbicara pada hal-hal yang mubah saja dan tidak mengandung bahaya, jangan membicarakan sesuatu yang tidak perlu dan tidak berguna dan berlebih-lebihan dan jangan bersenda gurau dalam pergaulan secara berlebihan. Karena pada dasarnya senda gurau itu tercela dan terlarang, kecuali sebagian kecil dari padanya. Daripada membicarakan sesuatu yang tidak perlu, dan bersenda gurau secara berlebihan maka lebih baik kiranya bila dialihkan untuk membaca tahlil maupun berdzikir mengingat Allah. Rosulullah Saw, bersabda :

من حسن اسلام المرء تركه ما لا يعنيه (رواه الترمذي)

“Diantara sebaik baik Islam seseorang ialah kesediannya untuk meninggalkan apa yang tidak perlu.” (HR. Tirmidzi)⁴⁰

b. Melanggar janji

Memenuhi janji adalah suatu sifat utama dan lawannya adalah melanggar janji atau tidak memenuhinya. Memenuhi janji menurut syara' hukumnya wajib. Jika tidak memenuhi janji itu berarti dosa atau haram kecuali ada udzur yang bisa dibenarkan. Diharamkannya melanggar janji karena ada nash dalam alqur'an dan hadits. Ulama' menyatakan bahwa memenuhi janji itu hukumnya sunnah (mustahab).

⁴⁰ Imam Al-ghozali. *Afatul Lisan. Terapi dan solusinya*. Idem. Hal 19-24

Rasulullah telah menyeru kepada islam dengan membentuk para utusan yang datang menghadap beliau. Disitu rasulullah memberikan pelajaran dengan diberinya hak memilih menurut kemampuan fisik dan akal.

c. Berbicara Kotor

Berbicara kotor adalah salah satu bahaya dari bahaya yang ditimbulkan oleh lisan. Perbuatan demikian itu adalah perbuatan tercela dan dilarang oleh agama islam. sumber utama dari perkataan-perkataan ini adalah sifat keji dan jahat. Seseorang yang mengobrol tanpa kendali dan tidak membatasi pembicaraannya maka nyaris tidak mungkin tidak membicarakan kehormatan orang lain atau masuk dalam keadaan batil. Rasulullah SAW bersabda :

ليس لمؤمن بالطعان ولا اللعان ولا بالفاخش ولا البيذي
(رواه الترمذي)

“Orang mukmin itu bukanlah orang yang berjiwa pencela, pengutuk, berkata keji dan bukan pula berlidah kotor.” (HR. Tirmidzi)

Batas dari berkata kotor itu adalah mengeluarkan ucapan dengan ibarat atau uraian-uraian yang jelas dalam hal yang dianggap buruk. Sebagian banyak kata-kata yang demikian itu adalah apa yang ada hubungannya dengan persoalan seks, persetubuhan dan lain-lain. Orang yang telah rusak mulutnya selalu menggunakan kata-kata yang

kotor dan keji untuk didengar dalam menyatakan hal-hal yang telah disebutkan diatas. Sebaliknya orang-orang yang berwatak tinggi dan berotak baik, tidaklah demikian.

Adapun maksud dari berkata kotor serta yang menyebabkan timbulnya itu adalah ada kalanya dengan tujuan menyakiti hati orang lain, tetapi ada kalanya karena memang sudah terbiasa berbuat demikian. Hal itu disebabkan akibat adanya pergaulan dengan orang-orang yang termasuk golongan fasik atau orang yang rendah kelakuannya atau orang-orang yang memang terbiasa mencaci maki.⁴¹

d. Berdusta Dalam Ucapan Dan Sumpah

Berkata dan bersumpah dusta termasuk seburuk-buruk dosa dan kejahatan yang sangat keji. Ismail bin Wasith berkata, bahwa aku mendengar Abu bakar Ash-Shiddiq ra berkhotbah sesudah Rosulullah saw. wafat. Dalam khotbahnya beliau menyatakan: *“Rosulullah saw. pernah berdiri ditempat ini, pada awal kerosulannya, dimana saya sekarang berdiri. Seraya beliau menangis, seraya berkata: “Waspadalah terhadap sikap berdusta, sesungguhnya orang yang berdusta itu bersama dengan orang yang zalim dan keduanya masukneraka,” (HR. Ibnu Majah)*

⁴¹ Muhammad A Ghazali. *Akhlaq Alqur'an* terjemahan kitab *Khuluq al Muslim*. Hal. 76

Sahabat Ali ra. Berkata: “Sebesar-besar kesalahan disisi Allah adalah lidah yang suka berbohong, dan seburuk-buruk penyesalan adalah penyesalan pada hari kiamat” . Hukum dari berdusta dalam berkata dan bersumpah adalah haram, kecuali ada yang membolehkan secara syar’i.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَادِبُونَ

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta”⁴² (An-Nahl: 105)

e. Menggunjing (ghibah)

Agama islam mengajarkan agar setiap orang hidup bersama orang lain dengan rukun dan damai dan tidak saling mengejek dan menghina satu dengan yang lainnya.⁴³

Menggunjing ialah membicarakan orang lain yang tidak disukai jika yang diumpat itu mendengarnya, baik berkenaan dengan kekurangan (cacat) tubuhnya, nasabnya, akhlak perbuatan, perkataan dan apapun yang berkaitan dengan orang tersebut. Menggunjing secara terus terang sama juga dengan menggunjing dengan dengan cara menyindir. Menggunjing dengan perbuatan contohnya yaitu berupa isyaroh, tulisan, gerak, dan segala bentuk yang

⁴² Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Hal. 279

⁴³ Ibid, 94

memberikan pengertian dari menggunjing itu, semua itu hukumnya haram.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا

تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدِكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ

أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berburuk-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”.⁴⁴ (Al-Hujurot: 12).

Hasan Basri berkata: “Demi Allah, pengaruh menggunjing itu lebih cepat terhadap agama seorang mukmin daripada pengaruh makanan bagi jasad.”

f. Mengadu domba

Hakikat mengadu domba adalah menyiarkan rahasia atau menyingkap tabir kehormatan mengenai sesuatu yang tidak disenangi untuk dibuka nya baik menggunakan ucapan, tulisan, isyarat atau sindiran. Yang menimbulkan suka mengadu domba adalah adakalanya karena adanya keinginan hendak menjelek-jelekkan orang yang diceritakan itu, adakalanya untuk menampakkan kegembiraan dengan memecahkan apa yang diceritakan.⁴⁵

⁴⁴ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Hal. 517

⁴⁵ *Ibid*, 77

Firman Allah dalam surat al qalam ayat 11 sebagai berikut :

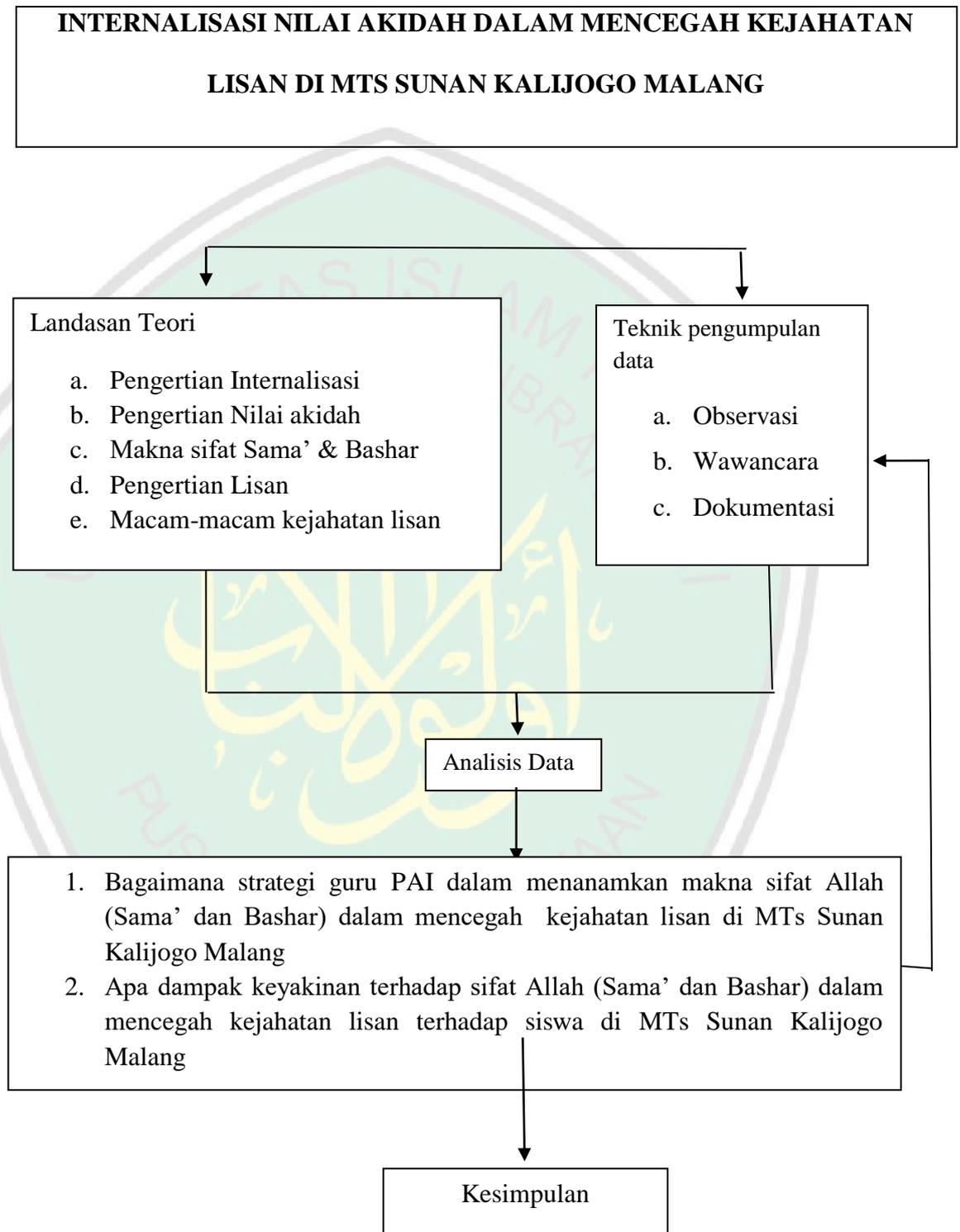
هَمَّازٍ مَشَاءٍ بِنَمِيمٍ

“(jangan engkau ikuti) orang yang suka mencela serta berjalan kesana kemari menyebarkan fitnah.”⁴⁶



⁴⁶ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Hal. 564

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.⁴⁷ Penelitian kualitatif biasanya juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasan dan peristiwanya.⁴⁸

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yakni penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau yang lampau.⁴⁹ Penggunaan jenis penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. Jadi penelitian kualitatif ini tidak hanya menyajikan data apa

⁴⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Belajar, 2010). hal. 75

⁴⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995). Hal. 62

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2007), Hal. 54

adanya melainkan juga berusaha untuk mendapatkan kebenarannya terkait dengan apa yang nantinya akan diteliti. Dalam penelitian ini kegiatan pokok yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang ada yakni mengenai internalisasi nilai akidah dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi titik atau alat utama adalah manusia itu sendiri, artinya peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati dan menggambarkan dirinya sebagai alat penting untuk mendapatkan suatu data yang akurat yang tidak dapat diganti dengan cara apapun. Dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilapangan yang bertempat di MTs Sunan Kalijogo Malang. Kehadiran peneliti sangatlah penting karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijogo Kecamatan Sukun Kota Malang, di Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65146. Lokasinya yang strategis, yang berada di tengah kota tidak jauh dari keramaian masyarakat, dan dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut

merupakan sekolah islam swasta yang terdapat dalam lingkungan yayasan.

MTs Sunan Kalijogo ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki kegiatan positif keagamaan maupun sosial yang diterapkan kepada siswa-siswinya supaya menjadi insan yang baik serta memiliki sikap toleran terhadap sesamanya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁵⁰

Mengenai subjek penelitiannya, penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis.⁵¹

Oleh karena itu sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan utama antara lain :

1. Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui sejarah dari MTs Sunan Kalijogo Malang dan juga tentang bagaimana

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, Hal. 157

⁵¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. IV, Hal. 53-54

pelaksanaan internalisasi sifat Sama' dan Bashar Allah dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang.

2. Waka kurikulum sebagai responden untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanaman sifat Sama' dan Bashar Allah di MTs Sunan Kalijogo Malang.
3. Guru Akidah Akhlak, sebagai informan sekunder untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan internalisasi sifat Sama' dan Bashar Allah dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

- a. Data primer, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi sifat Sama' dan Bashar Allah dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah dan karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan pelaksanaan pelaksanaan internalisasi sifat Sama' dan Bashar Allah dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga dijelaskan bahwasanya cara pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena atau kejadian/peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵³ Dalam teknik ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk dapat mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan sifat Sama' dan Bashar Allah dalam mencegah kejahatan lisan yang berlangsung di MTs Sunan Kalijogo Malang serta melakukan pencatatan seperlunya mengenai hal-hal yang ada dilapangan untuk dilaporkan dalam hasil

⁵² Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014), Hal. 153

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait :

- 1) Strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang.
- 2) Dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan terhadap siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan :

- 1) Strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang

⁵⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Diva Press, 2010), hal. 145

- 2) Dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan terhadap siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang

Wawancara tersebut ditujukan kepada :

- 1) Kepala MTs Sunan Kalijogo Malang
- 2) Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo Malang
- 3) Guru Akidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo Malang
- 4) Siswa MTs Sunan Kalijogo Malang

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, foto-foto, video, lembaran surat dan lain sebagainya.⁵⁵ Dalam penelitian ini dokumen dijadikan sumber data yang utama karena menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang tertulis dan telah terpublikasikan akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi, baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan.⁵⁶

⁵⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rnika Cipta, 1993), Hal. 202

⁵⁶ Sanusi Uwes, *Managemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta : Logis Wacana Ilmu, 1999), Hal. 74

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna dua kata yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁵⁷

Tujuan dari analisis data yaitu data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam ategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁷ S. margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hal. 181

⁵⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 125-127

- a. Triangulasi sumber adalah teknik mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses penelitian. Menurut Meleong penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan adalah tahapan sebelum berada dilapangan seperti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan dan yang terakhir menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian serta berperan sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data yaitu kegiatan sesudah kembali dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN KALIJOGO

Alamat

Jalan/Desa : Jl.Candi 3 D No. 442 ☎ 0341-564357 Karangbesuki

Kecamatan : Sukun

Kota : Malang

Nama Kepala Madrasah : Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd

SK Pendirian : No. 252 Tgl 28 Juni 1984

Jenjang Akreditasi : B

Status Tanah : Milik Yayasan

Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 1.050,85 m²

Dari profil madrasah tersebut maka kita tau bahwa MTs Sunan Kalijogo itu terletak di Jl. Candi 3 D No. 442 Karangbesuki Sukun Malang dan status tanah yaitu dimiliki yaitu milik yayasan yang bernama Sunan Kalijogo yang didalam lingkup yayasan itu juga terdapat juga RA dan MI Sunan Kalijogo. MTs Sunan Kalijogo juga sudah terakreditasi dengan jenjang akreditasi B.

2. Sejarah

MTs Sunan Kalijaga merupakan madrasah yang berada di bawah naungan yayasan Sunan Kalijaga. Pada awalnya yayasan Sunan Kalijaga

hanya mendirikan Madrasah Ibtidaiyah tepatnya pada tahun 1992. Alasan Madrasah ini berdiri di tengah masyarakat Karang Besuki karena adanya gerakan kristenisasi yang menyebar di kalangan masyarakat, oleh karena itu tokoh-tokoh masyarakat yang bermukim di daerah Karang Besuki khususnya *Nahdiyin*, tergerak untuk mendirikan Madrasah ini.

Kemudian setelah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo, berdirilah Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo dikarenakan adanya kendala yang dirasakan masyarakat yaitu jarak sekolah atau madrasah tingkat menengah yang cukup jauh. MTs Sunan Kalijogo terletak di Jl. Candi 3 D No. 442 Karang Besuki Malang. Tanah yang dipergunakan untuk bangunan MTs Sunan Kalijogo merupakan tanah wakaf dari warga sekitar dan tanah wakaf dari pemilik Pondok Pesantren Anwarul Huda yang bernama H. Qoirudin.

Tenaga Pendidik MTs Sunan Kalijogo awalnya adalah dari hasil memberdayakan mahasiswa UIN yang kos di daerah Jl. Candi Badut dan sekarang sudah banyak yang menjadi dosen. Diantaranya adalah Pak Imam Muslimin yang pernah menjadi tenaga pendidik bahkan juga pernah menjadi Kepala Madrasah. Dan saat ini Kepala Madrasah MTs Sunan Kalijogo adalah Drs. Farid Wajdi Saifullah, M. Pd.

Dari sejarah tersebut dapat dipahami bahwa MTs Sunan Kalijogo merupakan lembaga pendidikan yang berdiri dengan tujuan agar syariat Islam dapat menyebar luas dan terjaga di kalangan masyarakat Karang Besuki. Selain itu juga agar masyarakat Karang Besuki dapat merasakan pendidikan

mengingat MTs Sunan Kalijogo adalah lembaga pendidikan yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat khususnya umat Islam.

3. Visi, Misi, Tujuan

VISI:

MENJADIKAN MADRASAH, UNGGULAN, IDAMAN DAN KENANGAN.

Indikatornya adalah :

- 1) Unggul dalam perolehan nilai rata-rata UJIAN NASIONAL;
- 2) Unggul dalam berbagai macam lomba akademik maupun non akademik;
- 3) Menciptakan madrasah yang bernuansa Islami;
- 4) Menciptakan suasana ramah sekolah;
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat;
- 6) Mempunyai dedikasi dan kedisiplinan yang tinggi

MISI:

Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas dengan melaksanakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dan pembinaan akhlakul karimah serta penguasaan ilmu pengetahuan.

Indikatornya adalah :

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral, agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami (PAIKEMI);

- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa;
- 4) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan dasar lebih lanjut (SMP/MTs) yang favorit;
- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya;
- 6) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

TUJUAN:

- 1) Menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berbudi luhur dan pantang menyerah.
- 2) Membangun SDM unggul sebagai sarana bersaing dengan lembaga baik tingkat regional maupun nasional.

4. Daftar Dewan Guru MTs Sunan Kalijogo

Tabel 4.1 Daftar dewan guru dan staf MTs Sunan Kalijogo

| No | Status Guru | Pendidikan Guru | | | | | | Jumlah Total |
|----|------------------------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|-------------|--------------|
| | | Jumlah S-1 | Jumlah S-2 | Jumlah D-3 | Jumlah D-2 | Jumlah D-4 | Jumlah SLTP | |
| 1 | Guru Tetap Yayasan | 13 | | | - | - | - | 13 |
| 2 | Guru Tidak Tetap Yayasan | 4 | | - | - | - | - | 4 |
| 3 | Guru PNS diperbantukan (DPK) | - | 2 | - | - | - | - | 2 |
| 4 | Staf Tata Usaha | 1 | | | | | 1 | 1 |
| 5 | Petugas Kebersihan | | | | | | 1 | 1 |
| 6 | Petugas Perpustakaan | | | | | | 1 | 1 |
| | Jumlah | 18 | 2 | 0 | 0 | 0 | 3 | 23 |

Tabel 4.2 Nama-nama guru MTs Sunan Kalijogo

| No | Nama Guru | Alamat |
|-----|-----------------------------------|---|
| 1. | Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd | Jl. Sumpersari Gang IV No. 62 E Kota Malang |
| 2. | Wiwik Handayani, S.Pd | Jl. Candi III E No. 272 Kota Malang |
| 3. | Aris Yulianto, M.Pd | Perum Bumi Mas Indah Blok T 2 No .4 |
| 4. | Eny Afiyati, S.Pd | Jl. Emas No. 78 Perum. Purwantoro Kota Malang |
| 5. | Moh. Hasan Najib, S.Pd | Jl. Candi V |
| 6. | Hj. Nur Asiyah Latifui, S.E | Jl. Candi III C No. 240 Kota Malang |
| 7. | Nur Halim, S.Pd | Jl. Candi V A No. 38 Kota Malang |
| 8. | Noer Hidayat, S.Pd | Jl. Candi V C No. 679 Kota Malang |
| 9. | Sri Istiyah, S.Si | Jl. Sumpersari IA No. 99 Kota Malang |
| 10. | Puji Wulansari, S.PdI | Jl. Raya Candi III E No. 451 Kota Malang |
| 11. | Wahyuni Agustin, S.PdI | Jl. Terusan Sigura-gura D No. 166 Kota Malang |
| 12. | Abdulloh Nasih, S.Si | Jl. Candi V No. 253 Rt.06 Rw.05 Kota Malang |
| 13. | Satibi, S.Pd | Jl. Candi III No. 496 B Kota Malang |
| 14. | Hidayat Tutasnim, S.E | Jl. S.Supriyadi VI No. 2384 Kota Malang |
| 15. | Ahmad Noor Hadi, S.Si | Jl. MT. Haryono Gang XVII No. 60 C |
| 16. | Umi Nahril Ula, S.Pd | Jl. Raya Candi III E No. 451 Kota Malang |
| 17. | Andy Rachmad, S.Psi | Sawojajar Malang |
| 18. | Fajriyatuz Zahroh, S.Pd | Jl. Raya Candi V No. 124 Kota Malang |

Dari table daftar dewan guru beserta karyawan dan nama-nama guru diatas maka dapat kita lihat bahwa guru yang sudah PNS dan S2 itu terdapat 2 orang dan satunya termasuk kepala madrasah, dan dari beberapa guru juga sudah

inpassing dan menjadi guru tetap yayasan. Tetapi juga masih terdapat beberapa guru yang masih honorer di MTs Sunan Kalijogo.

5. Data Siswa MTs Sunan Kalijogo

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

| KELAS | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH TOTAL |
|---------------------------|-----------|-----------|--------------|
| 7A | 10 | 6 | 16 |
| 7B | 9 | 8 | 17 |
| Total Kelas 7 | 19 | 14 | 33 |
| 8A | 11 | 8 | 19 |
| 8B | 10 | 10 | 20 |
| Total Kelas 8 | 21 | 18 | 39 |
| 9A | 12 | 10 | 22 |
| 9B | 11 | 11 | 22 |
| Total Kelas 9 | 23 | 21 | 44 |
| Jumlah Keseluruhan | 63 | 53 | 116 |

Dilihat dari jumlah siswa diatas dari setiap kelas lebih banyak siswa laki-laki dibanding siswa perempuan, maka karena banyak siswa laki-lakinya para guru harus kerja ekstra untuk mengajar anak-anak yang kebanyakan laki-laki yang dima siswa laki-laki memang lumayan susah di atur dibanding siswa perempuan yang mudah diatur.

6. Data Ruangan Sarana dan Prasarana MTs Sunan Kalijogo

Tabel 4.4 Data SARPRAS MTs Sunan Kalijogo

| No | Gedung/Ruang | Jumlah | Luas (m ²) | Status | Ket |
|----|----------------------|--------|------------------------|---------------|-----|
| 1 | Ruang Kelas | 6 | @=45 | Milik sendiri | |
| 2 | Laboratorium | 1 | @=45 | Milik sendiri | |
| 3 | Perpustakaan | 1 | 12 | Milik sendiri | |
| 4 | Komputer/Laptop | 12 | 0 | | |
| 5 | Keterampilan | 0 | 0 | | |
| 6 | Kesenian | 0 | 0 | | |
| 7 | Mushola | 1 | @=45 | Milik sendiri | |
| 8 | Kamar mandi/WC Guru | 1 | @=4,5 | Milik sendiri | |
| 9 | Kamar mandi/WC Siswa | 2 | @=6 | Milik sendiri | |
| 10 | Ruang Guru | 1 | @=30 | Milik sendiri | |

| | | | | | |
|----|-----------------------|---|---|---------------|--|
| 11 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | 4 | Milik sendiri | |
| 12 | Ruang UKS | 0 | 0 | | |
| 13 | Ruang BP/BK | 1 | 6 | Milik sendiri | |
| 14 | Ruang OSIS /UKS | 1 | 6 | Milik sendiri | |

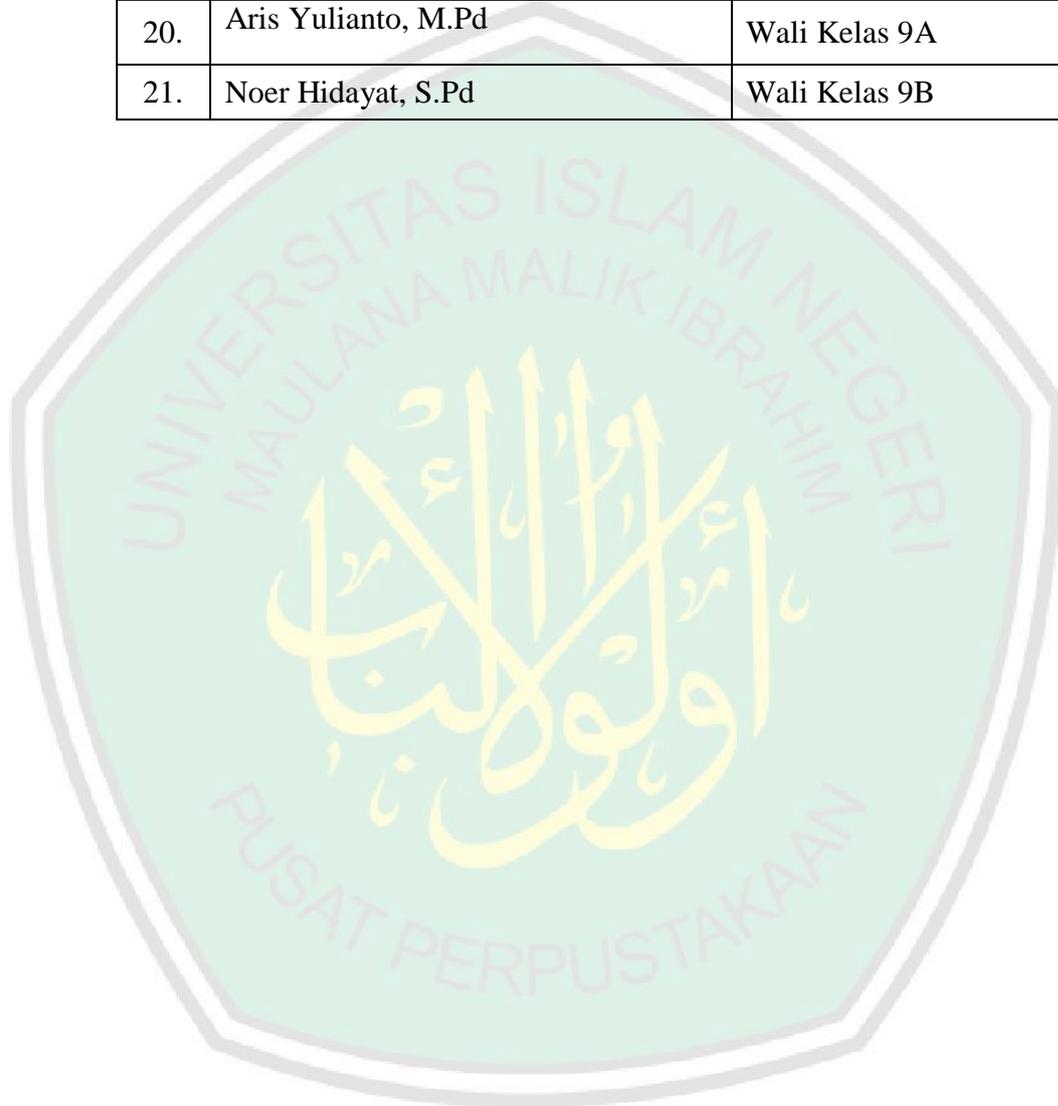
Dari data sarpras yang ada diatas terlihat bahwa MTs Sunan Klijogo masih belum sesuai dengan yang standar yang ada. Apalagi untuk lapangan yang luasnya masih sangat minim dan itu dipakai juga untuk parker sepeda motor juga, jadaai jika akan diadakan kegiatan upacara atau apel pasti sangat tidak nyaman karena lapangan yang kurang luas. Bukan lapangan saja untuk tempat olahraga di MTs Sunan Kalijogo juga masih menyewa di gedung yang biasanya untuk main badminton masyarakat setempat.

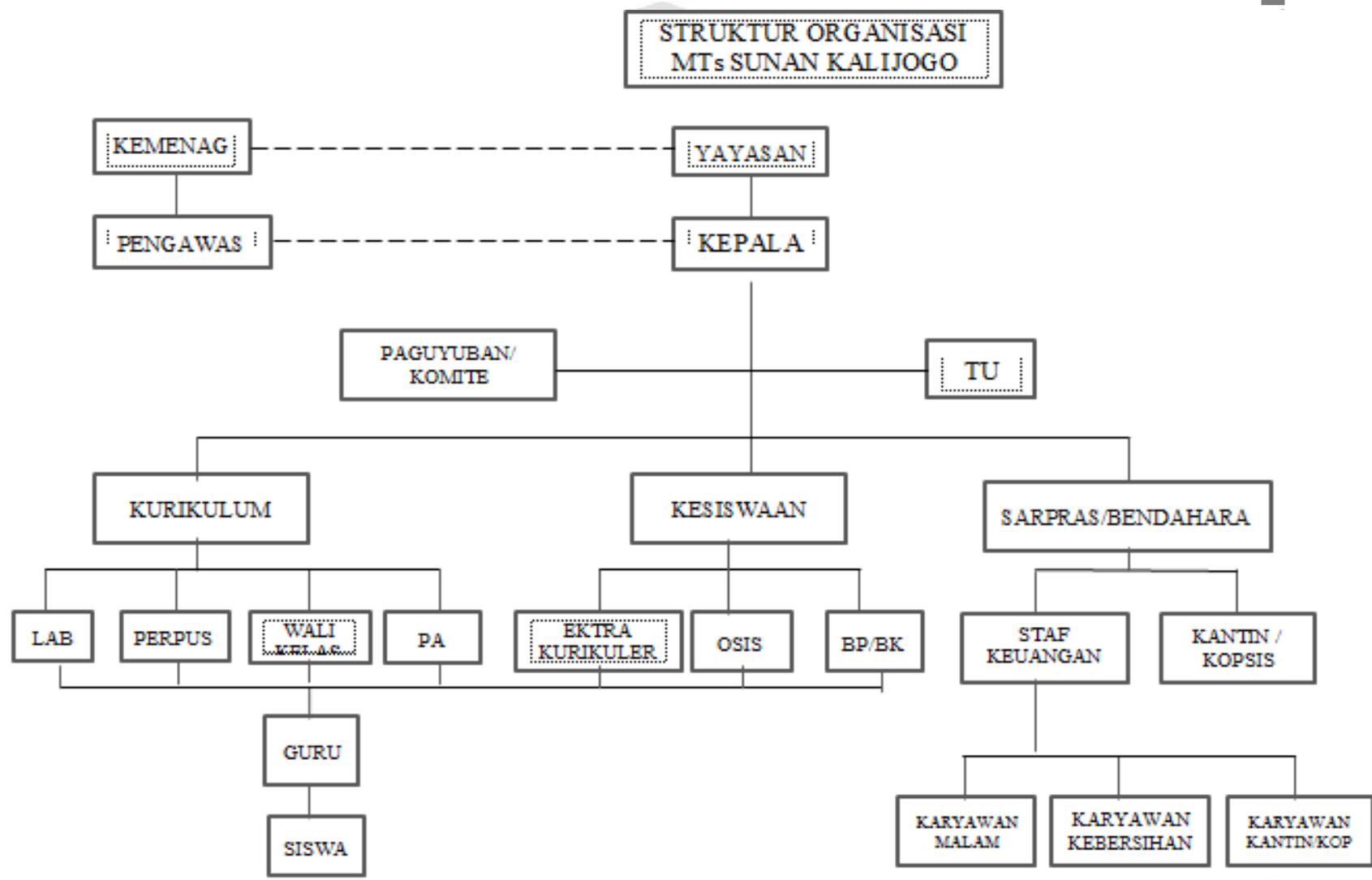
7. Struktur Organisasi MTs Sunan Kalijogo

Tabel 4.5 Daftar Nama Pejabat Struktural Mts Sunan Kalijogo Malang Tahun Pelajaran 2018/2019

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|----------------------------------|-------------------|
| 1 | Kakan Kemenag | Kemenag |
| 2 | Drs. Habib Asrori | Ketua Yayasan |
| 3 | Dra. Chusnul Chotimah | Pengawas Madrasah |
| 4 | Drs. Farid Wajdi Saifullah, M.Pd | Kepala Madrasah |
| 5 | Wardah | Komite |
| 6 | Lilik Zulfidah. S.Pd | Ka.TU |
| 7 | Wiwik Hindayani, S.Pd | Waka Kurikulum |
| 8 | Aris Yulianto, M.Pd | Waka Kesiswaan |
| 9 | Eny Afiyati.S.Pd | Bendahara |
| 10 | Hj. Nur Aisyah Latifui, SE | Ka Perpustakaan |
| 11 | Puji Wulansari. S.Pdi | Ka PA |
| 12 | Moh. Hasan Najib, S.Pd | Koord Ekstra |
| 13 | Aris Yulianto, M.Pd | Pembina OSIS |
| 14 | Nova Khilda A | Kepala BP / BK |

| | | |
|-----|------------------------|---------------|
| 15 | Hidayat Tutasmin. SE | Staf Keuangan |
| 16 | Sri Istiyah. S.Si | Wali Kelas 7A |
| 17 | Puji Wulansari. S.PdI | Wali Kelas 7B |
| 18 | Wahyuni Agustin, S.PdI | Wali Kelas 8A |
| 19 | Nur Halim, S.Pd | Wali Kelas 8B |
| 20. | Aris Yulianto, M.Pd | Wali Kelas 9A |
| 21. | Noer Hidayat, S.Pd | Wali Kelas 9B |





Dari struktur diatas tersebut sudah jelas nama-nama dan jabatan para guru yang diberikan tugas tambahan selain mengajar di kelas. Di struktur tersebut juga tercantum ketua yayasan dan juga pengawas madrasah yang bertugas di MTs Sunan Kalijogo. Dari situ dapat dilihat bahwa struktur yang ada di MTs Sunan Kalijogo sudah sesuai seperti struktur organisasi yang telah ada pada setiap lembaga atau organisasi.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang

Internalisasi nilai-nilai akidah mencakup keseluruhan aspek baik kedunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo Malang mengacu apa yang sudah di standarkan oleh pihak pemerintah. Di MTs Sunan kalijogo sudah menggunakan K-13 dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAI dijabarkan ke dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan di luar program pemerintah yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Malang dengan mengadakan kegiatan khususnya dalam bidang

keagamaan seperti program ummi, sholat dhuha berjamaah dan sholat duhur berjamaah, program rutin setiap hari jum'at pagi yaitu istighosah dan rothibul haddad.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang. Proses pembelajarannya sudah menggunakan K-13. Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo Malang adalah untuk membentuk siswa siswi yang berakhlak karimah, menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan menjadi pribadi muslim yang taat terhadap perintah Allah. Guru PAI merupakan kunci dalam membentuk moral siswa disekolah, karena pembentukam moral anak diajarkan oleh guru PAI yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak. Sebagaimana yang dujelaskan oleh Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum:

“Melihat dari latar belakang siswa yang mayoritas tinggal dilingkungan yang kurang mendukung, dan masih memiliki akhlak yang kurang baik terutama dalam hal yang berkaitan dengan lisan. Guru mencoba berusaha membenarkan dan memberikan contoh yang baik dalam menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan agama islam sehingga membentuk siswa yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.”⁵⁹

Dengan melihat kondisi siswa diatas kepala sekolah beserta seluruh guru berupaya untuk menanamkan sifat Allah (Sama' dan Bashar). Penanaman sifat Allah (Sama' dan Bashar) dilakukan agar siswa memiliki sikap yang lebih baik terutama dalam hal menjaga lisannya. Karena jika mereka terbiasa mendengar dan melihat hal yang baik maka mereka akan

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwik Handayani, S.Pd sebagai Waka Kurikulum, Senin 20 Agustus 2018 di Ruang guru Di MTs Sunan Kalijogo Malang

selalu berusaha menjaga lisannya. Selain itu lisan merupakan alat yang menghubungkan antara guru dan murid. Sehingga lisan merupakan anggota tubuh yang benar-benar perlu dijaga dan dikendalikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah Bapak Farid :

“ Pengembangan yang dilakukan MTs Sunan Kalijogo terhadap siswa tidak hanya pengembangan intelektual saja tetapi spiritual juga sangat diperhatikan. Seperti halnya sopan santun antara guru dan murid. Pengembangan spiritual yang mudah dilihat adalah santun berbicara antara guru dan murid atau sesama teman. Dengan melihat latar belakang siswa yang notabene adalah kalangan menengah ke bawah maka dalam hal ini sekolah selalu berupaya untuk mencegah kejahatan-kejahatan yang berhubungan dengan lisan. Kejahatan yang sering dilakukan oleh siswa seperti berkata kotor (*mesoh*) kepada temannya, menyapa teman dengan sapaan yang kurang baik, menggunjing. Sehingga dalam hal ini pengembangan spiritual juga difokuskan dalam hal mencegah kejahatan lisan.”⁶⁰

Tugas guru akidah akhlak menjadi sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak. Karena materi-materi yang berkaitan dengan nilai akidah dan akhlak terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Puji Wulansari selaku guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Mata pelajaran akidah akhlak menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam penanaman akhlak siswa. Akidah akhlak juga merupakan mata pelajaran aplikatif, tidak hanya teori akan tetapi yang terpenting praktek. Makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) yang ditanamkan dalam diri siswa bermula dari proses pembelajaran yang terkecil yakni di dalam kelas. Jadi seluruh guru tidak hanya mengajak siswa untuk melakukan perilaku yang baik tetapi juga mencontohkan perilaku yang baik terlebih dahulu kepada siswa. Dalam pembelajaran akidah akhlak guru menanamkan makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) itu misalnya dengan

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd sebagai Kepala Sekolah, Senin 20 Agustus 2018 di Ruang Kepala Sekolah Di MTs Sunan Kalijogo Malang

cara meneladani akhlak-akhlak rasul dan sahabatnya, ashabul kahfi, asbabun nuzul. dari tokoh-tokoh tersebut guru menceritakan bagaimana akhlak rasul dan sahabatnya agar siswa bisa cinta dan menjadikan akhlak-akhlak rosul dan sahabat-sahabatnya itu sebagai panutan mereka.”⁶¹

Namun dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) tidak cukup hanya dilaksanakan di dalam kelas namun juga dilaksanakan diluar kelas. Karena sekolah berkeyakinan bahwa pembelajaran di dalam kelas tidak cukup untuk menanamkan makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) secara utuh. Untuk itu sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menunjang proses internalisasi nilai akidah dan akhlak.

Secara garis besar dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi penekanannya tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Proses pembelajaran akidah akhlak dikatakan berhasil apabila siswa mampu mempraktikkan apa yang sudah dipelajari dalam mata pelajaran akidah akhlak. Misalnya bersikap sopan santun dan berbicara yang baik terhadap teman dan guru. Guru merupakan tokoh utama dalam hal ini yakni memberikan teladan yang baik untuk siswa-siswanya. Setelah

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Puji Wulansari, S. PdI sebagai Guru akidah akhlak, Selasa 21 Agustus 2018 di Ruang Guru Di MTs Sunan Kalijogo Malang

meberikan teladan yang baik yakni pembiasaan. Membiasakan diri bersikap sopan santun dan berbicara yang baik terhadap guru dan teman sejawatnya tanpa diperintah oleh siapapun. Hal tersebut harus terpatri dalam diri siswa. Selain itu guru tidak hanya mengajak siswa untuk melakukan perilaku yang baik tetapi juga mencontohkan perilaku yang baik terlebih dahulu kepada siswa. Dalam pembelajaran akidah akhlak guru menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) itu misalnya dengan cara meneladani akhlak-akhlak rasul dan sahabatnya, ashabul kahfi, asbabun nuzul. dari tokoh-tokoh tersebut guru menceritakan bagaimana akhlak rasul dan sahabatnya sehingga siswa dapat menjadikan akhlak-akhlak rasul dan sahabat-sahabatnya sebagai panutan mereka.”⁶²

Selain proses pembelajaran di dalam kelas keteladanan merupakan hal yang sering dilakukan guru dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama dan Bashar) di MTs Sunan Kalijogo Malang. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Farid selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) disini dilakukan dengan berbagai tahap. cara yang dilakukan adalah dengan memberikan keteladanan yang baik oleh guru, sehingga secara otomatis siswa akan menirukan apa yang dilakukan oleh guru. Melihat latar belakang siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung terutama dalam hal yang berkaitan dengan lisan sekolah mengupayakan hal yang ekstra dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar).”⁶³

Selain itu dalam pelaksanaan penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) membutuhkan cara yang sangat pelan dikarenakan melihat latar belakang siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung. Kemudian yang perlu ditekankan dalam penanaman makna sifat Allah

⁶² Wawancara dengan Ibu Puji Wulansari, S. PdI sebagai Guru akidah akhlak, Selasa 21 Agustus 20 18 di Ruang Guru Di MTs Sunan Kalijogo Malang

⁶³ Wawancara dengan Bapak Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd sebagai Kepala Sekolah, Senin 20 Agustus 20 18 di Ruang Kepala Sekolah Di MTs Sunan Kalijogo Malang

(Sama' dan Bashar) ini yaitu pembiasaan dan memberikan keteladanan yang baik oleh guru. Selain itu penanaman awal sebagai pondasi dasar yang kuat dalam diri siswa yakni nilai religious dan tanggung jawab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Nilai religious dan tanggung jawab sangat ditekankan disini untuk ditanamkan dalam diri siswa karena nilai religus merupakan nilai-nilai yang menjadi bekal seseorang selamat di dunia dan akhirat. Seperti nilai Aqidah, nilai akhlak dan nilai syari'ah. Sedangkan tanggung jawab merupakan nilai yang harus diterapkan dalam diri siswa ketika siswa sudah terjun ke masyarakat artinya siswa sudah lulus dari MTs Sunan Kalijogo Malang. Bertanggung jawab untuk mengaplikasikan seluruh nilai-nilai yang telah didapat di sekolah.”⁶⁴

Selain itu guru Aqidah Akhlak Ibu Puji Wulansari memaparkan tahap-tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“ Tahap yang pertama adalah tahap transformasi nilai pada tahap ini merupakan aspek kognitif, jadi pada tahap ini anak-anak hanya mengenal tentang sebuah pengetahuan tentang nilai baik dan buruk tanpa dituntut untuk mengamalkannya, tanpa dilihat psikomotoriknya. Contohnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Semester I Kompetensi Dasarnya memahami hakikat (beriman kepada kitab-kitab Allah) siswa hanya diberi kegiatan pembelajaran yang menunjang aspek kognitif membaca dan menelaah berbagai literature untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Wiwik Handayani , S.Pd sebagai Waka Kurikulum, Senin 20 Agustus 20 18 di Ruang guru Di MTs Sunan Kalijogo Malang

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Puji Wulansari, S. PdI sebagai Guru akidah akhlak, Selasa 21 Agustus 20 18 di Ruang Guru Di MTs Sunan Kalijogo Malang

Tahap transformasi nilai dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui proses pembelajaran tidak lepas dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar sehingga siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Metode merupakan cara atau perantara antara guru dengan murid dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Aqidah Akhlak sebagai berikut :

“Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mempermudah siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mampu mengikuti dengan baik dalam pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus berbeda-beda bergantung pada materi yang disampaikan dan juga yang terpenting adalah melihat kondisi siswa. Untuk materi beriman kepada Allah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi dengan teman-teman.”⁶⁶

Selain paparan di atas Ibu Puji Wulansari menjelaskan bahwa metode-metode yang digunakan beliau dalam mengajar Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah, metode ini adalah metode yang wajib digunakan dalam setiap mengajar, karena menurut beliau seorang guru berkewajiban memberikan pengetahuan, atau dalam bahasa Inggrisnya adalah “transfer knowledge” kepada siswa. Namun metode ini harus dikombinasikan dengan metode yang lain agar siswa tidak jenuh.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Puji Wulansari, S. PdI sebagai Guru akidah akhlak, Selasa 21 Agustus 2018 di Ruang Guru Di MTs Sunan Kalijogo Malang

- 2) Metode observasi, metode ini juga bisa digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seperti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati dua sifat manusia yakni sifat terpuji dan tercela beserta contoh perilaku manusia tersebut.
- 3) Metode diskusi, metode ini digunakan untuk membantu siswa yang kurang aktif atau kurang paham dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Karena dalam diskusi beliau membuat kelompok random, siswa yang sudah paham dan belum paham dijadikan satu.
- 4) Metode Tanya-jawab, metode ini beliau gunakan di awal dan akhir pembelajaran. Di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi sebelumnya sedangkan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang sedang sudah dipelajari.

Jadi tahap transformasi nilai hanya menjadikan siswa untuk tahu tentang sebuah materi pembelajaran Aqidah Akhlak tanpa dituntut untuk bisa mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap yang kedua adalah transaksi nilai yang lebih memunculkan segi afektif, siswa selain hanya diberikan pengetahuan mengenai sebuah nilai akan keaktifan siswa disini juga menjadi patokan dimana siswa dituntut untuk bisa mendiskusikan nilai apa yang dipahami sesuai yang diungkapkan beliau :

“ Pada tahap ini siswa dihadapkan dengan problematika nilai yang bersifat sederhana sampai kepada yang kompleks, cara penyajiannya

dapat melalui observasi, membaca Koran, majalah, dan sebagainya. Seseorang siswa dituntut untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk misalnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Kompetensi dasarnya adalah memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah. Siswa diberi kegiatan pembelajaran yang menunjang aspek afektif seperti mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, dan syukur. Beliau memaparkan langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) penyajian permasalahan tentang tema diatas, melalui penugasan individu untuk observasi lingkungan di bahas dalam kelas, siswa mempresentasikan. Jadi dalam tahap ini siswanya mulai menunjukkan aktifitas walaupun tingkat rendah, misalnya mengamati ranah afektifnya mulai terlihat disini. 2) pembagian kelompok diskusi setelah disajikan dilema moral, misalnya dengan Kompetensi Dasar yang sama dan materi pembelajaran yang sama disajikan gambar sesuai tema, siswa secara berkelompok mengeksplorasi gambar atau kejadian tersebut bagian mana yang menunjukkan sifat tawakal, ikhtiyar dan sabar. 3) hasil diskusi kelompok untuk didiskusikan dan salah satu siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan tujuan untuk mengklasifikasikan ciri-ciri mana yang termasuk sifat tawakal, ikhtiyar, dan sabar. Mengkaji tentang karakter masing-masing sifat dan konsekuennya bagi yang tidak menerapkan sifat-sifat tersebut.”⁶⁷

Tahap yang terakhir lebih konkrit dari pada tahap-tahap sebelumnya pada tahap ini bertujuan untuk menjadi karakter siswa, beliau menambahkan :

“Proses transinternalisasi itu dimulai dari sederhana sampai yang kompleks, yaitu : 1)menyimak, yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam efektifnya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, baik melalui teks book, atau melalui pengalaman langsung di lapangan. Misalnya kompetensi dasarnya sifat ikhtiyar, tawakal dan sabar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau siswa berinisiatif untuk mencari informasi terkait tema di majalah, Koran atau buku bacaan yang lain. 2) menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai

⁶⁷ Ibid,

pada tahap mersepon nilai tersebut, siswa paham dengan tema yang disampaikan oleh guru. Pada tahap ini guru menugaskan untuk mengamati terkait tema (ikhtiyar, tawakal dan sabar) di pasar tradisional dekat dengan sekolah. Siswa saya perintahkan untuk terjun langsung ke lapangan, yakni mengamati kegiatan orang-orang di pasar terkait tema (ikhtiyar, sabar dan tawakal). Kemudian setiap Siswa mencatat apa yang telah diamati di pasar tersebut. pada tahap ini jika siswa sudah bisa melaksanakan dengan baik artinya siswa paham dengan penjelasan saya dan menyimak penjelsan saya dengan baik. Maka siswa dapat mereseponnya dengan berhasil mengamati kegiatan warga di pasar. 3) memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas meresepon menjadi siswa mampu memberikan makna terhadap nilai nilai-nilai yang muncul dengan kriteria yang nilai-nilai yang diyakini kebenarannya, misalnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak saya menjelaskan sifat sabar, kemudian siswa dapat menyebutkan contoh sifat sabar sesuai dengan pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa. 4) mengorganisasi nilai, artinya siswa sudah meyakini kebenaran nilai tersebut. seperti dalam materi sabar siswa meyakini bahwa sabar adalah sifat yang harus ada dalam diri manusia, setelah itu diharapkan dapat mengamalkan sifat sabar dalam lingkungan keluarga dan menjadi karakter siswa yang mengakar dalam diri siswa. 5) karakteristik nilai, dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini. Dan yang telah terorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut menjadi watak (kepribadiannya). Yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya, misalnya sikap sabar. Siswa mampu memahami hakikat sifat sabar, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi tabiatnya serta dapat memberikan contoh terhadap orang lain.”⁶⁸

Penanaman makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) di MTs Sunan Kalijogo Malang dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi

⁶⁸ Ibid,

penekanannya tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Selain itu yang dapat dilakukan dalam penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dengan pengawasan, nasehat dan teguran. Maka jika sulit untuk ditegur harus diberi sanksi agar lebih menunjang tercapainya proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang. . Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah beliau menambahkan sebagai berikut :

“Sebagai kepala sekolah strategi yang digunakan dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) di MTs Sunan Kalijogo Malang yaitu dengan diadakannya program Ummi, meskipun baru diterapkan disekolah ini melalui program ummi guru menanamkan pembiasaan terhadap siswa dengan mengajak untuk membaca ayat-ayat alqur'an sehingga akhlak siswa terutama dalam hal yang berkaitan dengan lisan menjadi lebih baik. Selain itu melakukan penanaman nilai-nilai keislaman yang terintegrasi di semua mata pelajaran, dengan adanya nilai-nilai religi itu siswa bisa memahami bagaimana kebesaran allah melalui ciptaan nya.”⁶⁹

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan selama mengikuti beberapa kegiatan keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Malang, tahapan-tahapan penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan diantaranya sebagai berikut :

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd sebagai Kepala Sekolah, Senin 20 Agustus 20 18 di Ruang Kepala Sekolah Di MTs Sunan Kalijogo Malang

1) Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dalam tahap pemberian pengetahuan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan mata pelajaran keagamaan. Tahap ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashari) dalam mencegah kejahatan lisan.
- b. Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian disitu akan menimbulkan suatu sikap yang baik pada anak. Pada tahap ini guru memberikan keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung. Dengan begitu siswa secara otomatis langsung bisa mencontoh apa yang dilihatnya. Jadi dalam pemberian pemahaman dan pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashari) dalam mencegah kejahatan lisan. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Ibu Waka Kurikulum adalah sebagai berikut :

“ Tahap yang dilakukan pertama kali dan merupakan akar dari tahapan-tahapan yang lain adalah tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada siswa dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan, disitu anak akan mudah meresapi tentang pengetahuan keagamaan pada dirinya. Jadi siswa selain dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang agama melalui beberapa mata pelajaran keagamaan seperti SKI, Aqidah Akhlak, Fiqh, qur’an Hadis anak bisa mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pemahamannya. Dengan begitu dapat membentuk sikap anak yang baik sesuai dengan nilai akidah.”⁷⁰

2) Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan ini hal yang harus dilakukan yaitu Pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di lingkungan atau diluar lingkungan sekolah dari pengetahuan yang didapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang diikuti seperti kegiatan keagamaan. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau penghayatan yang mendalam pada siswa. Anak akan mulai terbiasa melakukan suatu hal yang diperolehnya melalui kegiatan keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, program ummi. Disitulah akan ada perubahan dalam diri siswa khususnya dalam menjaga lisannya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Waka Kurikulum sebagai berikut :

“ Penanaman makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) yang diadakan di MTs Sunan Kalijogo Malang melalui kegiatan keagamaan diharapkan anak belajar atau mengambil pengetahuan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Wiwik Handayani, S. Pd sebagai Waka Kurikulum, Senin, 20 Agustus 2018 di Ruang Guru Di MTs Sunan Kalijogo Malang.

dari mengikuti kegiatan tersebut secara sungguh-sungguh, kemudian juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ada suatu pembiasaan pada diri anak ke arah yang lebih baik dan yang lebih penting yaitu mulai ada perubahan pada diri anak seperti dalam spiritualnya, kedisiplinannya, tanggung jawabnya atau yang lainnya. Disitu nantinya sedikit demi sedikit ada perubahan dalam diri siswa.⁷¹

Hal tersebut yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum juga dikuatkan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Dalam suatu pelaksanaan penanaman makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan melalui pembiasaan anak akan lebih cepat meresap kedalam pola pikirannya serta dalam mengaplikasikannya. Contoh dalam kegiatan, setiap kali memulai dengan membaca bismillah. Ketika anak sudah membiasakan diri, anak akan secara otomatis terlatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tanpa dioprak-oprak.”⁷²

3) Tahap Trainternalisasi

Tahap trainternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya. Tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadiannya yang baik sesuai dengan makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

⁷¹ Ibid,

⁷². Wawancara dengan Bapak Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd sebagai Kepala Sekolah, Senin 20 Agustus 2018 di Ruang Kepala Sekolah Di MTs Sunan Kalijogo Malang

Tahap ini dalam pelaksanaan penanaman makna sifat Alah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan dapat menggunakan beberapa cara yakni pengawasan, nasehat, teguran, dan sanksi.

- a. Metode pengawasan dilakukan dengan memberi perhatian yang lebih kepada siswa dalam tindakan kesehariannya.
- b. Nasehat dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencetak generasi muda berakhlak yang baik sesuai dengan makna sifat Alah (Sama' dan Bashar) dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan dapat dilakukan dengan melalui tahap ke empat ini yakni tahap trainternalisasi dengan melibatkan siswa secara langsung, setelah anak mempunyai pengetahuan dan mulai bisa membiasakan dalam kesehariannya, kemudian anak akan meperlihatkan perubahan sikap yang baik seperti taat kepada peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, menyapa guru dengan sopan, mengucapkan salam dll.”⁷³

4) Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika di lingkungan atau di luar sekolah, sebab yang bisa dipantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Karena jika pada anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka anak akan lebih

⁷³ Wawancara dengan Ibu Wiwik, sebagai Waka Kurikulum, Senin 20 Agustus 2018 di Ruang Guru Di MTs Sunan Kalijogo Malang.

berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hasilnya pun akan jauh berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Oleh karena itu antara Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan seluruh jajaran guru harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya program-program keagamaan yang menunjang terjadinya penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang. Agar nantinya bisa optimal dan maksimal dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Waka Kurikulum:

“Ketika anak sudah timbul rasa kebutuhan ;maka hasilnya pun akan berbeda baik dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) maupun dalam mencegah kejahatan lisan melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah di luar jam pelajaran. seperti sholat dhuha berjama'ah tanpa diperintah oleh guru, mengawali dengan berdo'a sebelum pelajaran dimulai dll. Sebab disini anak akan lebih berupaya dan motivasi yang tinggi ketika melakukan apapun. Jadi untuk memunculkan rasa kebutuhan pada anak harus ada upaya kerjasama yang baik kepada seluruh jajaran guru di MTs Sunan Kalijogo Malang “⁷⁴

Penuturan oleh Waka Kurikulum di atas juga dikuatkan dengan penuturan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Pada tahap ini, jika anak mampu melaksanakan maka sudah bisa dikatakan bahwa penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui berbagai program keagamaan yang bertujuan

⁷⁴ Ibid,

untuk mencegah kejahatan lisan pada anak sudah bisa dikatakan berhasil. Namun setelah adanya pembiasaan yang dilakukan oleh siswa maka akan tumbuh rasa kebutuhan. Kalau sudah menjadi suatu kebutuhan maka selalu timbul rasa ingin berusaha untuk mewujudkannya. Kenapa perlu suatu kebutuhan yang harus ditanamkan dalam diri anak sebab anak tidak merasa terbebani untuk melakukannya dan nanti nya ada motivasi semangat yang tinggi “⁷⁵

Jadi berdasarkan penuturan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jika anak mampu melakukan maka bisa dikatakan bahwa penanaman makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) untuk mencegah kejahatan lisan pada anak dikatakan berrhasil. karena jika sudah menjadi suatu kebutuhan maka selalu timbul rasa ingin berusaha untuk mewujudkannya dan anak tidak merasa terbebani untuk melakukannya dan nanti nya ada motivasi semangat yang tinggi.

5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam melaksanakan penanaman makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) yang dilakukan di MTs Sunan Kalijogo Malang diantaranya adalah :

- a. Mengevaluasi dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak, apakah sudah menjadikan pembiasaan atau belum dari adanya penanaman makna sifat

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd sebagai Kepala Sekolah, Senin 20 Agustus 20 18 di Ruang Kepala Sekolah Di MTs Sunan Kalijogo Malang

Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh siswa.

- b. Selanjutnya koreksi atau evaluasi yaitu dengan mengadakan rapat bulanan atau mengamati langsung jalannya kegiatan keagamaan tersebut yang dilakukan oleh jajaran guru, kesiswaan dan kepala sekolah.
- c. Kepala sekolah terus memantau perkembangan kegiatan keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dirasa ada suatu kendala baik dari siswanya sendiri atau ketika dalam proses kegiatan maka segera diadakan koreksi dan juga pembenahan. Dengan begitu akan segera diketahui titik penghambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan akan dicari solusinya.

“Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Malang akan memiliki pengaruh yang baik dalam diri siswa khususnya pola pikir dalam hal keagamaan sehingga dapat mencegah kejahatan lisan pada anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Waka Kurikulum : “Disini kepala sekolah selalu mengevaluasi dari seluruh kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Kalau memang dirasa ada kendala maka langsung dikoreksi dan segera ada pembenahan. Oleh karena itu diharapkan pengahayatan atau penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan bisa berjalan lancar dan nantinya bisa mencegah kejahatan lisan pada anak sesuai dengan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) yang ditanamkan. Tahap evaluasi ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan, apakah anak sudah menunjukkan keberhasilan atau belum nantinya bisa diketahui dan langsung dilakukan koreksi jika memang ada kendala.

Evaluasi yang biasa digunakan guru adalah rapat bulanan atau mengamati langsung jalannya kegiatan keagamaan tersebut.⁷⁶

Dalam melakukan proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) diperlukan suatu strategi-strategi agar hasilnya bisa sesuai dengan harapan sekolah. Dari hasil wawancara peneliti di MTs Sunan Kalijogo Malang strategi-strategi yang dilakukan dituangkan dalam program panjang, menengah dan pendek yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak waka Kurikulum diantaranya sebagai berikut :

“Strategi yang digunakan dalam penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) yang dituangkan dalam program-program keagamaan, jangka pendek, menengah dan pendek, yang artinya berupa kegiatan harian, mingguan dan tahunan”.⁷⁷

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MTs Sunan Kalijogo Malang dalam menunjang proses penanaman nilai akidah akhlak dalam mencegah kejahatan lisan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan harian
 - a) Berdoa di awal dan di akhir pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa belajar. Pembacaan doa dilantunkan setiap hari yaitu sekitar sepuluh menit

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Wiwik, sebagai Waka Kurikulum, Selasa 20 Agustus 2018 di Ruang Guru Di MTs Sunan Kalijogo Malang.

⁷⁷ Ibid,

sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Tujuannya baik dari guru dan siswa memperoleh ketenangan agar Allah SWT senantiasa membuka pintu hati serta fikiran dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan yang mana diberikan di dalam kelas serta dalam setiap harinya siswa dan guru dipermudah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dimanapun siswa berada yang diberikan di dalam kelas maupun di luar kelas. Penekanan adanya kegiatan ini akan membentuk kebiasaan sikap yang baik sebelum dan setelah pelajaran selesai.

b) Sholat Dzuhur dan Dhuha Berjamaah

Pelaksanaan program ibadah sholat dilaksanakan di musholla MTs Sunan Kalijogo Malang. Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan sekitar pukul 06.15. sedangkan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan Di sini selain tempat ibadah juga tempat untuk melatih dan membimbing seluruh siswa tentang bidang keagamaan seperti bagaimana berwudhu, perawatan jenazah dll. Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang didapat dari pembelajaran di kelas tapi juga sebagai pembiasaan siswa untuk melakukan sholat secara berjamaah dan juga untuk menambah persaudaraan

(ukhuwah) antar sesama peserta didik. Adapun tujuan sholat dhuha antara lain :

- 1) Membiasakan disiplin waktu dengan cara melaksanakan shalat dhuha pada jam 06.15 menit (Relegius, Disiplin)
- 2) Berdo'a sebelum memulai menerima pelajaran (Relegius)
- 3) Mendekatkan diri pada Allah SWT (Relegius)
- 4) Menanamkan sikap tanggung jawab.

c) Ummi

Program Ummi merupakan program unggulan di MTs Sunan Kalijogo bertujuan untuk mengatasi siswa yang kurang lancar dalam membaca al-quran. Secara terperinci tujuan Ummi dari pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Belajar membaca al Qur'an dengan baik dan benar (Gemar membaca).
2. Belajar mendekatkan diri melalui bacaan-bacaan Al Qur'an (Relegius).
3. Membiasakan diri untuk rutin membaca Al Qur'an (Disiplin)
4. Menanamkan kecakapan hidup untuk hidup bermasyarakat kelak (Peduli Sosial).

5. Memberikan motivasi supaya anak bisa membaca Al Qur'an (Kerja keras).

d) Pembiasaan melafalkan Asmaul Husna

Asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang baik, agung serta mulia yang berjumlah 99. Pembiasaan pembacaan asmaul husna ini dilakukan oleh peserta didik sebelum pelaksanaan sholat dhuha. Pembacaan ini dilafalkan bergilir sesuai dengan nomor absen siswa. Dengan melafalkan asamul husna ini diharapkan peserta didik diberikan keutamaan seperti dibukakan pintu rezeki, dapat berbuat adil, bisa saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

e) Piket Harian

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dengan bersihnya keadaan sekolah maka akan membuat kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Piket harian ini dilakukan siswa setiap hari dan dijadwal oleh semua siswa dan juga guru kelasnya. Dengan diadakannya piket ini diharapkan siswa mampu mempunyai rasa tanggung jawab dan peduli akan lingkungannya.

2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan di MTs Sunan Kalijogo Malang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam sekolah kegiatan tersebut diantaranya adalah :

a. Kepramukaan

Strategi yang digunakan adalah dengan latihan rutin seminggu sekali. Agar nilai yang ditanamkan melalui program kepramukaan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program kepramukaan adalah :

- Demokratis
- Disiplin
- Kerja sama
- Rasa Kebangsaan
- Toleransi
- Peduli sosial dan lingkungan
- Cinta damai
- Kerja keras

b. Tae kwondo

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwondo adalah dengan melalui latihan rutin dan mengikuti perlombaan olah raga. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah :

- Sportifitas
- Menghargai prestasi
- Kerja keras
- Cinta damai
- Disiplin
- Jujur

c. Al-Banjari

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari adalah dengan latihan rutin dan juga tampil ketika memperingati hari besar agama islam dan juga kegiatan keagamaan. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan Al-Banjari adalah :

- Demokratis
- Disiplin
- Kerja sama
- Rasa Kebangsaan
- Toleransi
- Peduli sosial dan lingkungan
- Cinta damai
- Kerja keras

d. Pelatihan kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan meliputi kegiatan untuk melatih siswa berorganisasi dalam lingkup kecil. Kegiatan

tersebut meliputi kegiatan OSIS, kegiatan kepramukaan, kegiatan KIR dan kegiatan PMR. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program tersebut adalah :

- Tanggung jawab
- Keberanian
- Tekun
- Sportivitas
- Disiplin
- Mandiri
- Demokratis
- Cinta damai
- Cinta tanah air
- Peduli lingkungan
- Peduli sosial
- Keteladanan
- Sabar
- Toleransi
- Kerja keras
- Pantang menyerah
- Kerja sama

e. Qiroah

Kegiatan Qiroah ini diadakan untuk menggali bakat siswa dalam bidang ini. Siswa yang tergabung dalam

ekstrakurikuler ini biasanya ditampilkan ketika sekolah mengadakan acara seperti peringatan hari besar agama, class meeting, dan kegiatan keagamaan yang lain. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui program ini adalah :

- Kreativitas
- Keteladanan
- Keberanian
- Tekun
- Sportivitas
- Disiplin
- Mandiri
- Demokratis
- Cinta damai
- Kerja keras
- Pantang menyerah
- Rasa Kebangsaan
- Menghargai prestasi

f. Amal

Pelaksanaan amal ini dilakukan setiap hari jumat oleh guru dan siswa siswi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial yang tinggi sehingga menjadikan para siswa akan mengetahui pentingnya beramal kepada sesama manusia selain itu juga sebagai

perwujudan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia.

g. Istighosah dan pembacaan Rothibul Haddad

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan juga ketaqwaan kita kepada Allah SWT dan juga paa siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan ini merupakan salah satu cara seorang guru menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) terhadap siswa.

2. Dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam Mencegah Kejahatan Lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang

Adanya kegiatan keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Malang dapat membantu siswa untuk lebih baik dari segi nilai akidah, maupun nilai akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran islam.

Kegiatan keagamaan melalui beberapa agenda-agenda rutin sedikit banyak mempengaruhi aspek-aspek pada pribadi seseorang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Marimba dalam bukunya pengantar buku filsafat islam, dalam pembentukan pribadi muslim secara garis besarnya yang perlu diperhatikan digolongkan menjadi 3 hal yaitu :

- a. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan kelihatan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar misalnya cara berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan, meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian yang telah menjadi bagian yang mendarah daging dalam kepribadian atau memberi corak seluruh individu tersebut.

Dari hasil penelitian bahwa penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan yang diadakan di MTs Sunan Kalijogo Malang dapat meyakinkan siswa kalau sifat Allah (Sama' dan Bashar) itu bisa mencegah kejahatan lisan. Karena mereka itu yakin dengan Allah maha mendengar dan melihat akan segala yang diucap dan dilakukan manusia. Jadi jika mereka yakin bahwa Allah mengetahui dan mendengar segala yang diucap dan dilakukan manusia dampaknya terhadap siswa adalah siswa tersebut dapat bersikap yang lebih baik. Mereka takut karena semua yang dilakukan akan dilihat dan didengar Allah dan mereka akan takut dan selalu menjaga lisannya. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan

tingkah laku dalam kesehariannya disekolah maupun diluar sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Farid sebagai berikut :

“Proses penanaman makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap upaya pencegahan kejahatan lisan pada siswa. Tapi jika dikatakan berapa prosentasinya belum berani mengatakan 100 % mungkin masih 70-80 % . dari tahun ke tahun alhamdulillah perkembangannya semakin membaik.”⁷⁸

Pengaruh yang dirasakan oleh siswa dalam upaya pencegahan kejahatan lisan selama proses penanaman makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan berupa pembiasaan diri yang dilakukan oleh siswa seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam dan mencium tangan guru, menjaga sopan santun kepada sesama orang yang ada dilingkungan sekitar. Sebagaimana yang dijelaskan Guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Pengaruh yang bisa dirasakan dan dilihat sangat banyak seperti anak sudah terbiasa sholat dzuhur berjamaah tanpa adanya komando dari bapak ibu guru, menjaga kesopanan dengan berbicara yang baik dengan guru maupun temannya sesuai ajaran islam”.⁷⁹

Peneliti juga melihat dampak yang dihasilkan dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan dari segi nilai khususnya mata pelajaran keagamaan, sehingga dampaknya cukup besar terhadap siswa. Selain siswa mampu mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari siswa juga mampu

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd sebagai Kepala Sekolah, Senin 20 Agustus 2018 di Ruang Kepala Sekolah Di MTs Sunan Kalijogo Malang

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Puji Wulansari, S.PdI sebagai Guru akidah akhlak, Selasa 21 Agustus 2018 di Ruang Guru Di MTs Sunan Kalijogo Malang

mengontrol untuk tidak berkata kotor dan bersikap baik sesuai dengan ajaran islam dan perkembangannya dari tahun ke tahun menjadi lebih baik



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di MTs Sunan Kalijogo Malang menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan dilaksanakan dengan beberapa cara. Salah satunya dengan profesionalnya seorang guru dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pengajarannya apabila peserta didik mampu menyerap semua pelajarannya dengan baik kemudian dipraktikkannya juga. Sebagai seorang guru yang mengajar di lingkungan madrasah harus memiliki sifat yang baik pula dan nantinya akan dicontoh oleh peserta didik.

Penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) mencakup keseluruhan aspek baik dunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang. Proses pembelajarannya

sudah menggunakan K-13. Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo Malang adalah untuk membentuk siswa siswi yang berakhlak karimah, menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan menjadi pribadi muslim yang taat terhadap perintah Allah. Guru PAI merupakan kunci dalam membentuk moral siswa disekolah, karena pembentukam moral anak diajarkan oleh guru PAI yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak. Dengan melihat kondisi siswa diatas kepala sekolah beserta seluruh guru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai agama islam. Dalam hal ini adalah nilai akidah agar siswa memiliki sikap yang lebih baik. Tugas guru akidah akhlak menjadi sangat penting dalam penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar). Karena materi-materi yang berkaitan dengan nilai akidah dan akhlak terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak. Namun dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) tidak cukup hanya dilaksanakan di dalam kelas namun juga dilaksanakan diluar kelas. Karena sekolah berkeyakinan bahwa pembelajaran di dalam kelas tidak cukup untuk menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) secara utuh. Untuk itu sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menunjang proses internalisasi makna sifat Allah (Sama' dan Bashar).

Secara garis besar dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

- a. secara langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan.

- b. Secara tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi penekanannya tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak.

Selain itu dalam pelaksanaan penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) membutuhkan cara yang sangat pelan dikarenakan melihat latar belakang siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung. Kemudian yang perlu ditekankan dalam penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) ini yaitu pembiasaan dan memberikan keteladanan yang baik oleh guru karena apa yang dilihat dan didengar oleh siswa mereka akan menirukannya jadi mereka berusaha mendengar dan melihat hal-hal yang baik. Guru disini berusaha mengajak siswa untuk memperbanyak membaca AlQur'an, memperbanyak dzikir agar siswa selalu menjaga lisannya. Selain itu penanaman awal sebagai pondasi dasar yang kuat dalam diri siswa yakni nilai religious dan tanggung jawab.

Selain itu guru Aqidah Akhlak Ibu Puji Wulansari memaparkan tahap-tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tahap transformasi nilai pada tahap ini merupakan aspek kognitif, jadi pada tahap ini anak-anak hanya mengenal tentang sebuah pengetahuan tentang nilai baik dan buruk tanpa dituntut untuk mengamalkannya, tanpa dilihat psikomotoriknya. Tahap transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui proses pembelajaran tidak

lepas dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar sehingga siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Metode merupakan cara atau perantara antara guru dengan murid dalam pembelajaran.

Selain paparan di atas Ibu Puji Wulansari menjelaskan bahwa metode-metode yang digunakan beliau dalam mengajar Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah, metode ini adalah metode yang wajib digunakan dalam setiap mengajar, karena menurut beliau seorang guru berkewajiban memberikan pengetahuan, atau dalam bahasa inggrisnya adalah “transfer knowledge” kepada siswa. Namun metode ini harus dikombinasikan dengan metode yang lain agar siswa tidak jenuh.
- 2) Metode observasi, metode ini juga bisa digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seperti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati dua sifat manusia yakni sifat terpuji dan tercela beserta contoh perilaku manusia tersebut.
- 3) Metode diskusi, metode ini digunakan untuk membantu siswa yang kurang aktif atau kurang paham dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Karena dalam diskusi beliau membuat kelompok random, siswa yang sudah paham dan belum paham dijadikan satu.
- 4) Metode Tanya-jawab, metode ini beliau gunakan di awal dan akhir pembelajaran. Di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman

siswa pada materi sebelumnya sedangkan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang sedang sudah dipelajari.

2. Tahap yang kedua adalah Transaksi nilai yang lebih memunculkan segi afektif, siswa selain hanya diberikan pengetahuan mengenai sebuah nilai akan keaktifan siswa disini juga menjadi patokan dimana siswa dituntut untuk bisa mendiskusikan nilai apa yang dipahami.

Langkah-langkah dalam transaksi nilai adalah sebagai berikut :

- 1) Penyajian tema tentang suatu permasalahan sesuai dengan tema
 - 2) Pembagian kelompok diskusi
 - 3) Hasil diskusi serta mendiskusikan dengan kelompok yang lain
3. Tahap ketiga yaitu transinternalisasi. Tahap-tahapan dalam proses transinternalisasi adalah :
 - 1) Transaksi nilai yang lebih memunculkan segi afektif, siswa selain hanya diberikan pengetahuan mengenai sebuah nilai akan keaktifan siswa disini juga menjadi patokan dimana siswa dituntut untuk bisa mendiskusikan nilai apa yang dipahami
 - 2) Menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahap mersepon nilai tersebut, siswa paham dengan tema yang disampaikan oleh guru. Pada tahap ini guru menugaskan untuk mengamati terkait tema.
 - 3) Memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas meresepon menjadi siswa mampu memberikan makna terhadap nilai nilai-nilai

yang muncul dengan kriteria yang nilai-nilai yang diyakini kebenarannya, misalnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak

- 4) Mengorganisasi nilai, artinya siswa sudah meyakini kebenaran nilai tersebut. seperti dalam materi sabar siswa meyakini bahwa sabar adalah sifat yang harus ada dalam diri manusia, setelah itu diharapkan dapat mengamalkan sifat sabar dalam lingkungan keluarga dan menjadi karakter siswa yang mengakar dalam diri siswa
- 5) Karakteristik nilai, dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini. Dan yang telah terorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut menjadi watak (kepribadiannya).

Penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) di MTs Sunan Kalijogo Malang dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi penekanannya tetap pada keteladanan dan pembiasaan.

Tahapan-tahapan penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Pemberian Pengatahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman diantaranya adalah :

- a) Dalam tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan mata pelajaran keagamaan. Tahap ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashari) dalam mencegah kejahatan lisan.
- b) Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian disitu akan menimbulkan suatu sikap yang baik pada anak. Pada tahap ini guru memberikan keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung. Dengan begitu siswa secara otomatis langsung bisa mencontoh apa yang dilihatnya dan apa yang didengarnya. Jadi dalam pemberian pemahaman dan pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashari).

2. Tahap Pembiasaan

Pada Tahap pembiasaan ini yang harus dilakukan adalah pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di lingkungan atau diluar lingkungan sekolah dari pengetahuan yang didapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang diikuti seperti kegiatan keagamaan. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau

penghayatan yang mendalam pada siswa. Anak akan mulai terbiasa melakukansuatu hal yang diterolhnya melalui kegiatan keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, program ummi, sholat dhuha berjamaah. Disitulah akan ada perubahan dalam diri siswa khususnya dalam menjaga lisannya.

3. Tahap Trainternalisasi

Tahap trainternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya. Tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadiannya yang baik yang sesuai dengan nilai akidah dalam pembiasaan sehari-hari.

Tahap ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan dapat menggunakan beberapa cara yakni pengawasan, nasehat, teguran, dan sanksi.

- a) Metode pengawasan dilakukan dengan memberi perhatian yang lebih kepada siswa dalam tindakan kesehariannya.
- b) Nasehat dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencetak generasi muda berakhlak yang baik sesuai dengan nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika di lingkungan atau di luar sekolah, sebab yang bisa

dipantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Dikarenakan jika pada anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hasilnya pun akan jauh berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Oleh karena itu antara Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan seluruh jajaran guru harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya program-program keagamaan yang menunjang terjadinya penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang. Agar nantinya bisa optimal dan maksimal dalam penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam melaksanakan penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang diantaranya adalah :

- a) Mengevaluasi dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak, apakah sudah menjadikan pembiasaan apa belum dari adanya internalisasi makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para siswa.

- b) koreksi atau evaluasi dengan mengadakan rapat bulanan atau mengamati langsung jalannya kegiatan keagamaan tersebut yang dilakukan oleh jajaran guru, kesiswaan dan kepala sekolah.
- c) Kepala sekolah terus memantau perkembangan kegiatan keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dirasa atau suatu kendala baik dari siswanya sendiri atau ketika dalam proses kegiatan maka segera diadakan koreksi dan juga pembenahan.

Dengan begitu akan segera diketahui titik penghambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan akan dicari solusinya. Dengan adanya kegiatan yang menunjang terjadinya proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan ini memberikan pengaruh yang baik dalam diri siswa agar selalu menjaga lisannya.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MTs Sunan Kalijogo Malang dalam menunjang proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Harian
 - a. Berdoa di awal dan di akhir pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa belajar. Pembacaan doa dilantunkan setiap hari yaitu sekitar sepuluh menit sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Tujuannya baik dari guru dan siswa memperoleh ketenangan agar Allah SWT senantiasa membuka pintu hati serta fikiran dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan yang mana diberikan di dalam kelas serta dalam setiap harinya siswa dan guru dipermudah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dimanapun siswa berada yang diberikan di dalam kelas maupun di luar kelas. Penekanan adanya kegiatan ini akan membentuk kebiasaan sikap yang baik sebelum dan setelah pelajaran selesai.

b. Sholat Dzuhur dan Dhuha Berjamaah

Pelaksanaan program ibadah sholat dilaksanakan di musholla MTs Sunan Kalijogo Malang. Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan sekitar pukul 06.15. sedangkan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan Di sini selain tempat ibadah juga tempat untuk melatih dan membimbing seluruh siswa tentang bidang keagamaan seperti bagaimana berwudhu, perawatan jenazah dll. Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang didapat dari pembelajaran di kelas tapi juga sebagai pembiasaan siswa untuk melakukan sholat secara berjamaah dan juga untuk menambah

persaudaraan (ukhuwah) antar sesama peserta didik.

Adapun tujuan sholat dhuha antara lain :

- 1) Membiasakan disiplin waktu dengan cara melaksanakan shalat dhuha pada jam 06.15 menit (Relegius, Disiplin)
- 2) Berdo'a sebelum memulai menerima pelajaran (Relegius)
- 3) Mendekatkan diri pada Allah SWT (Relegius)
- 4) Menanamkan sikap tanggung jawab.

c. Ummi

Program Ummi merupakan program unggulan di MTs Sunan Kalijogo bertujuan untuk mengatasi siswa yang kurang lancar dalam membaca al-quran. Secara terperinci tujuan Ummi dari pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Belajar membaca al Qur'an dengan baik dan benar (Gemar membaca).
2. Belajar mendekatkan diri melalui bacaan-bacaan Al Qur'an (Relegius).
3. Membiasakan diri untuk rutin membaca Al Qur'an (Disiplin)
4. Menanamkan kecakapan hidup untuk hidup bermasyarakat kelak (Peduli Sosial).

5. Memberikan motivasi supaya anak bisa membaca Al Qur'an (Kerja keras).

d. Pembiasaan melafalkan Asmaul Husna

Asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang baik, agung serta mulia yang berjumlah 99. Pembiasaan pembacaan asmaul husna ini dilakukan oleh peserta didik sebelum pelaksanaan sholat dhuha. Pembacaan ini dilafalkan bergilir sesuai dengan nomor absen siswa. Dengan melafalkan asamul husna ini diharapkan peserta didik diberikan keutamaan seperti dibukakan pintu rezeki, dapat berbuat adil, bisa saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

e. Piket Harian

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dengan bersihnya keadaan sekolah maka akan membuat kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Piket harian ini dilakukan siswa setiap hari dan dijadwal oleh semua siswa dan juga guru kelasnya. Dengan diadakannya piket ini diharapkan siswa mampu mempunyai rasa tanggung jawab dan peduli akan lingkungannya.

2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan di MTs Sunan Kalijogo Malang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam sekolah kegiatan tersebut diantaranya adalah :

a. Kepramukaan

Strategi yang digunakan adalah dengan latihan rutin seminggu sekali. Agar nilai yang ditanamkan melalui program kepramukaan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program kepramukaan adalah :

- Demokratis
- Disiplin
- Kerja sama
- Rasa Kebangsaan
- Toleransi
- Peduli sosial dan lingkungan
- Cinta damai
- Kerja keras

b. Tae kwondo

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tae Kwondo adalah dengan melalui latihan rutin dan mengikuti perlombaan olah raga.

Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah :

- Sportifitas
- Menghargai prestasi
- Kerja keras
- Cinta damai
- Disiplin
- Jujur

c. Al-Banjari

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari adalah dengan latihan rutin dan juga tampil ketika memperingati hari besar agama islam dan juga kegiatan keagamaan. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan Al-Banjari adalah :

- Demokratis
- Disiplin
- Kerja sama
- Rasa Kebangsaan
- Toleransi
- Peduli sosial dan lingkungan

- Cinta damai
- Kerja keras

d. Pelatihan kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan meliputi kegiatan untuk melatih siswa berorganisasi dalam lingkup kecil.

Kegiatan tersebut meliputi kegiatan OSIS, kegiatan kepramukaan, kegiatan KIR dan kegiatan PMR. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program tersebut

adalah

- Tanggung jawab
- Keberanian
- Tekun
- Sportivitas
- Disiplin
- Mandiri
- Demokratis
- Cinta damai
- Cinta tanah air
- Peduli lingkungan
- Peduli sosial
- Keteladanan
- Sabar
- Toleransi

- Kerja keras
- Pantang menyerah
- Kerja sama

e. Qiroah

Kegiatan Qiroah ini diadakakan untuk menggali bakat siswa dalam bidang ini. Siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini biasanya ditampilkan ketika sekolah mengadakan acara seperti peringatan hari besar agama, class meeting, dan kegiatan keagamaan yang lain. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui program ini adalah :

- Kreativitas
- Keteladanan
- Keberanian
- Tekun
- Sportivitas
- Disiplin
- Mandiri
- Demokratis
- Cinta damai
- Kerja keras
- Pantang menyerah
- Rasa Kebangsaan

- Menghargai prestasi

f. Amal

Pelaksanaan amal ini dilakukan setiap hari jumat oleh guru dan siswa siswi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial yang tinggi sehingga menjadikan para siswa akan mengetahui pentingnya beramal kepada sesama manusia selain itu juga sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia.

g. Istighosah dan pembacaan Rothibul Haddad

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan juga ketaqwaan kita kepada Allah SWT dan juga paa siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan ini merupakan salah satu cara seorang guru menanamkan nilai akidah akhlak terhadap siswa.

2. Dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang

Adanya kegiatan keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Malang dapat membantu siswa untuk lebih baik dari segi nilai akidah, maupun nilai akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya

dengan membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran islam.

Kegiatan keagamaan melalui beberapa agenda-agenda rutin sedikit banyak mempengaruhi aspek-aspek pada pribadi seseorang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Marimba dalam bukunya pengantar buku filsafat islam, dalam pembentukan pribadi muslim secara garis besarnya yang perlu diperhatikan digolongkan menjadi 3 hal yaitu :

1. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan kelihatan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
2. Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar misalnya cara berfikir, sikap dan minat.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan, meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian yang telah menjadi bagian yang mendarah daging dalam kepribadian atau memberi corak seluruh individu tersebut.

Dari hasil penelitian bahwa penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan yang diadakan di MTs Sunan Kalijogo Malang dapat meyakinkan siswa kalau sifat Allah (Sama' dan Bashar) itu bisa mencegah kejahatan lisan. Karena mereka itu yakin dengan Allah maha mendengar dan melihat akan segala yang diucap dan dilakukan manusia. Jadi jika mereka yakin bahwa Allah

mengetahui dan mendengar segala yang diucap dan dilakukan manusia dampaknya terhadap siswa adalah siswa tersebut dapat bersikap yang lebih baik. Mereka takut karena semua yang dilakukan akan dilihat dan didengar Allah dan mereka akan takut dan selalu menjaga lisannya. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan tingkah laku dalam kesehariannya disekolah maupun diluar sekolah.

Pengaruh yang dirasakan oleh siswa dalam upaya pencegahan kejahatan lisan selama proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan berupa pembiasaan diri yang dilakukan oleh siswa seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam dan mencium tangan guru, menjaga sopan santun kepada sesama orang yang ada dilingkungan sekitar.

Peneliti juga melihat dampak yang dihasilkan dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan dari segi nilai khususnya mata pelajaran keagamaan, sehingga dampaknya cukup besar terhadap siswa. Selain siswa mampu mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari siswa juga mampu mengontrol untuk tidak berkata kotor dan bersikap baik sesuai dengan ajaran islam dan perkembangannya dari tahun ke tahun menjadi lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di MTs Sunan Kalijogo Malang adalah sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang diantaranya adalah
 - a. Tahap Pemberian Pengatahuan dan Pemahaman
 - b. Tahap Pembiasaan
 - c. Tahap Trainternalisasi
 - d. Tahap Kebutuhan
 - e. Tahap Evaluasi
2. Dampak keyakinan terhadap sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang dengan Penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan yang diadakan di MTs Sunan Kalijogo Malang dapat meyakinkan siswa kalau sifat Allah (Sama' dan Bashar) itu bisa mencegah kejahatan lisan. Karena mereka itu yakin dengan Allah maha mendengar dan melihat akan segala yang diucap dan dilakukan manusia. Jadi jika mereka yakin bahwa Allah mengetahui dan mendengar segala yang diucap dan dilakukan manusia dampaknya terhadap siswa adalah siswa tersebut dapat bersikap yang lebih baik.

Mereka takut karena semua yang dilakukan akan dilihat dan didengar Allah dan mereka akan takut dan selalu menjaga lisannya. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan tingkah laku dalam kesehariannya disekolah maupun diluar sekolah. Pengaruh yang dirasakan oleh siswa dalam upaya pencegahan kejahatan lisan selama proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) melalui kegiatan keagamaan berupa pembiasaan diri yang dilakukan oleh siswa seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam dan mencium tangan guru, menjaga sopan santun kepada sesama orang yang ada dilingkungan sekitar. Peneliti juga melihat dampak yang dihasilkan dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan dari segi nilai khususnya mata pelajaran keagamaan, sehingga dampaknya cukup besar terhadap siswa. Selain siswa mampu mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari siswa juga mampu mengontrol untuk tidak berkata kotor dan bersikap baik sesuai dengan ajaran islam dan perkembangannya dari tahun ke tahun menjadi lebih baik.

B. SARAN

Sehubungan dengan hal diatas, maka sebagai saran untuk dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan guru selalu memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik supaya dapat menjadikannya lebih baik lagi.
2. Perlunya penambahan sarana dan prasarana yang dapat menunjang peserta didik agar memiliki kemampuan dalam berkarya.
3. Perlunya penambahan guru atau pendidik supaya lebih stabil lagi dalam menangani peserta didik.
4. Melakukan pertemuan bersama wali siswa untuk lebih dekat lagi atau supaya wali siswa mengetahui perkembangan peserta didik selama disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, Imam. *Afatul Lisan.terapi dan solusinya.*
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, suatu Tinjauan Teoristis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Intradisipliner. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghoni, Muhammad, Djunaidi. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- w.JS , Purwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saputra, Thoyib, Sah. 1996. *Akidah Akhlak untuk Siswa*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Ilyas, Yunhar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian Ilmiah dan Informasi)
- Anshari, Syafruddin, Endang. 1990. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*. Cet. 2. Jakarta: Raja Wali.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Widiyanti, Ninik. Waskita,Ylius. 1987. *Kejahatan dalam Masyarakat dan pencegahannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989 Jakarta Balai Pustaka.

Purwanto, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Belajar.

Sudarto, 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zainuddin, H. 1992. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Daudy,Ahmad. 1997. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta : PT Bulan Bintang.

Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Diva Press.

Uwes, Sanusi. 1999. *Managemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta : Logis Wacana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Rifaatul Mahmudah
NIM : 14110241
Judul : Internalisasi Nilai Akidah dalam Mencegah Kejahatan Lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang
Dosen pembimbing : Dr. H. Suiab H. Muhammad, M. Ag

| No | Tanggal | Catatan Perbaikan | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|--------------|------------------------|-------------------------|
| 1 | 26 Mei 2018 | Revisi Bab 1-3 | |
| 2 | 17 Sept 2018 | Konsultasi Bab 4 | |
| 3 | 18 Sept 2018 | Revisi Bab 4 | |
| 4 | 24 Sept 2018 | Konsultasi Bab 5 dan 6 | |
| 5 | 25 Sept 2018 | Revisi Bab 5 dan 6 | |
| 6 | 15 Okt 2018 | | |
| 7 | | | |
| 8 | | | |

Malang,.....
Mengetahui,
Kajur PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa-siswi di MTs Sunan Kalijogo Malang?
2. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
3. Bagaimana proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
4. Strategi apa saja yang bapak lakukan dalam proses internalisasi makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
5. Program apa saja yang dilakukan untuk menginternalisasi makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
6. Apa saja faktor yang mendukung proses internalisasi makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
7. Apa saja faktor yang menghambat internalisasi makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
8. Bagaimana kondisi siswa-siswi setelah proses internalisasi makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Wawancara Waka Kurikulum

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa-siswi di MTs Sunan Kalijogo Malang?
2. Bagaimana anda sebagai Waka Kurikulum menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

3. Bagaimana proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
4. Program apa saja yang dilakukan untuk menginternalisasi makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
5. Apa saja faktor yang mendukung proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
6. Apa saja faktor yang menghambat penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
7. Bagaimana kondisi siswa-siswi setelah proses internalisasi makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana kondisi siswa kelas VIII terkait dengan mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
2. Apa saja bentuk kejahatan lisan yang sering dilakukan oleh siswa-siswi di MTs Sunan Kalijogo Malang?
3. Bagaimana pembelajaran yang anda lakukan untuk menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
4. Bagaimana anda sebagai guru PAI (terutama dalam bidang akidah akhlak) memberikan keteladanan atau contoh bagi siswa siswi di MTs Sunan Kalijogo Malang ini?
5. Apakah anda pernah melarang dan menasehati siswa apabila ada siswa yang mempunyai akhlak yang tidak baik?
6. Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah terutama pada akhlak mereka?

7. Apakah ada kegiatan yang menunjang siswa mempunyai sikap yang lebih baik dalam mencegah kejahatan lisan?
8. Apa saja faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai akidah terutama makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan?
9. Apa saja faktor yang menghambat dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar terutama dalam mencegah kejahatan lisan?)

Wawancara Siswa Kelas VIII

1. Bagaimana pendapat kamu tentang sekolah ini?
2. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan guru?
3. Apakah kamu pernah berbicara kotor?
4. Apa yang kamu lakukan ketika temanmu melakukan kesalahan?
5. Sikap apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu sedang membicarakan kejelekan orang lain?
6. Apakah kamu pernah berbohong kepada orang tuamu atau orang lain?
7. Apa yang kamu lakukan setelah berbohong?

Transkrip Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd

Hari/Tanggal : Senin/20 Agustus 2018

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo

1. Assalamualaikum pak mohon maaf mengganggu waktunya, begini pak maksud kedatangan saya kemari mau melakukan observasi mengenai skripsi saya yang judulnya “Internalisasi Nilai Akidah Dalam Mencegah Kejahatan Lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang”. langsung saja pak, saya mau menanyakan pak untuk kondisi Akhlak pada siswa siswi di MTs Sunan Kalijogo ini Menurut Bapak bagaimana?

Kalau menurut saya berangkat dari asal siswa itu dari lingkungan yang kurang mendukung jadi berbicara kotor itu bagi mereka merupakan hal yang biasa dilingkungan mereka. Nah tugas guru disini untuk hal yang seperti itu tidak menjadi kebiasaan, memang sulit karena dilingkungan mereka sudah terbentuk sikap seperti itu. Alhamdulillah dengan kita memberikan contoh, memberikan arahan dari bapak ibu guru begitu ada anak yang berbicara kotor guru langsung memberi peringatan dan alhamdulillah lama kelamaan bisa berkurang sikap yang seperti itu.

2. Jadi seperti itu ya pak, selain itu sebagai kepala sekolah Bagaimana menanamkan makna sifat Allah (Sama’ dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Sebagai kepala sekolah saya menanamkan pembiasaan. Dengan pembiasaan ini mengajak mereka mengaji alquran, membaca dzikir setelah jamaah sholat dzuhur, dengan harapan melembutkan hati mereka sehingga kejahatan-kejahatan lisan apapun itu bisa berkurang, kalau bisa bahkan

ditiadakan dan selalu menjaga lisannya. Seluruh dewan guru tidak lepas dari memberikan teladan yang baik kepada siswanya.

3. Bagaimana proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Alhamdulillah dengan perlahan yang awalnya dari kejahatan lisan seperti mengata-ngatai temannya yang kurang bagus itu sudah wajar dengan berkurangnya mengata-ngatai temannya yang tidak baik, menggunjing dan berbicara kotor kejadian seperti itu sudah tidak ada lagi. Dan pada akhirnya makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) bisa masuk dalam mencegah kejahatan lisan.

4. Selanjutnya pak, Strategi apa saja yang bapak lakukan dalam proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Saya sebagai kepala sekolah disini menanamkan makna sifat Allah (Sama dan Bashar) dengan mengadakan kegiatan setiap hari jumat pagi yang sudah anda ketahui yaitu pembacaan ratibul haddad, membaca yasin, mauidzoh hasanah dan juga penanaman nilai keislaman yang terintegrasi disetiap mata pelajaran, dengan adanya nilai-nilai religi itu siswa bisa memahami bagaimana kebesaran allah melalui ciptaan nya.

5. Kemudian Program apa saja yang bapak lakukan untuk menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Program yang dilakukan dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan ini yaitu dengan adanya program *ummi* yang didalamnya membiasakan sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran kita dibiasakan berdoa, memanggil temannya dengan sapaan yang baik dan disetiap ganti peajaran saya selalu memberikan arahan kepada mereka untuk membaca fatihah yang awalnya situasi kelas ramai dengan adanya pembacaan fatihah anak-anak menjadi tenang dan memulai pelajaran menjadi lebih nyaman. sehingga dengan

selalu kita membaca fatihah tersebut anak terbiasa tawassul kepada guru-guru mereka dan orang tua mereka.

6. Apa saja faktor yang mendukung proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Faktor Pendukung dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan ini yaitu yang pertama : Madrasah ini berada di lingkungan pesantren, madrasah ini juga berada di lingkungan yayasan otomatis ada RA, dan MI jadi seluruh dewan guru menekankan kepada anak-anak untuk memberikan contoh yg baik kepada adik-adiknya. Begitu juga seluruh guru ditekankan untuk memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak.

7. Itu tadi faktor pendukung nya ya pak, untuk faktor yang menghambat penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang bagaimana menurut bapak?

Faktor penghambatnya, adalah terkait dengan waktu, waktu anak-anak dirumah lebih banyak dari pada disekolah, Lingkungan anak-anak diluar sekolah misal kita pergi ke daerah tertentu yang bapak ibu nya merokok diluar itu sudah biasa jadi anak-anak memanggil dan menyapa teman-temannya dg sebutan yg kasar itu juga sudah biasa dilingkungan mereka sehingga kita sebagai guru sulit mengontrol sikap yg seperti itu, disisi lain kita disekolah menanamkan moral yang baik tetapi dirumah mereka kembali dengan sikap yang kurang baik. akan tetapi saya sebagai kepala sekolah dan semua guru selalu berupaya untuk tetap memberikan keteladanan yang baik terhadap anak-anak dalam mencegah kejahatan lisan tersebut. Karena dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama dan Bashar) ini siswa akan menirukan apa yang dilihat dan didengar mereka, jika mereka melihat dan mendengar hal yang baik maka mereka insya aallah akan selalu menjaga lisannya.

8. Bagaimana kondisi siswa-siswi setelah proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Alhamdulillah dengan Proses penanaman nilai akidah akhlak melalui kegiatan keagamaan memberikan perubahan akhlak siswa yang cukup baik terhadap upaya pencegahan kejahatan lisan pada siswa. Tapi jika dikatakan berapa prosentasinya belum berani mengatakan 100 % mungkin masih 70-80 % . Dari tahun ke tahun alhamdulillah perkembangannya semakin membaik. Perubahan sikap dari siswa ini dapat kita lihat dari bagaimana akhlak siswa terhadap guru, menyapa temannya dengan sapaan yang baik dan lain-lain. Alhamdulillah pengembangannya semakin membaik mbak dari tahun ke tahun.



Transkrip Wawancara

Wawancara Waka Kurikulum

Informan : Wiwik Handayani, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin/20 Agustus 2018

Waktu : 10.15

Tempat : Ruang Guru

1. Assalamualaikum ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Langsung saja nggeh bu, saya mau menanyakan mengenai kondisi akhlak yang ada di MTs Sunan Kalijogo ini menurut ibu bagaimana?

Kalau menurut saya mbak rata-rata asal siswa itu dari keluarga yang kurang peduli dan kurang memberi contoh yang baik kepada anak. Misalnya ada keluarga yang didalamnya menyapa dengan sapaan yang kurang baik, nah menurut mereka itu sudah biasa, bisa jadi yang seperti itu mereka tidak sadar kalau apa yang diucapkan itu sapaan yang tidak baik. akan tetapi jika disekolah dibimbing dengan baik dan diberi arahan insya allah anak-anak akan manut mbak dan berusaha membiasakan untuk tidak melakukan hal seperti itu dan menjadi lebih baik

2. Kemudian Bagaimana anda sebagai Waka Kurikulum menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Kalau Menurut saya mbak dengan cara guru memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap siswa, insya allah siswa bisa bersikap baik pula. Memang kadang ada anak-anak yang berbicara dengan guru itu sudah seperti temannya sendiri, akan tetapi bapak ibu guru disini berusaha membiasakan siswa untuk berbicara yang bagus baik terhadap guru maupun temannya. Kemudian ada juga peneguran mbak terhadap anak-anak yang berbicara kotor atau kasar dan diberikan arahan bahwa apa yang dilakukan itu tidak baik mungkin seperti itu mbak.

3. Bagaimana proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Insyallah dengan membiasakan siswa untuk selalu bersikap baik terhadap guru maupun temannya dan memberikan teladan yang baik lama kelamaan siswa akan berubah menjadi lebih baik walaupun bertahap mbak. Cuma tidak bisa mbak kita bicara seperti ini langsung minta anak untuk berubah seperti ini tidak bisa. Dan Saya yakin kalau terus menerus dibimbing disekolah dirumah juga dibimbing anak-anak pasti bisa menjadi lebih baik mbak.

4. Selanjutnya program apa saja yang dilakukan untuk menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Saya sebagai waka kurikulum disini menanamkan makna sifat Allah (Sama dan Bashar) dengan mengadakan kegiatan setiap hari jumat pagi yang sudah anda ketahui yaitu pembacaan ratibul haddad, membaca yasin, mauidzoh hasanah insyallah dengan adanya kegiatan tersebut bisa melatih dan membiasakan anak untuk selalu menjaga lisannya. Dan siswa meyakini bahwa Allah memiliki sifat maha mendengar dan melihat atas segala apa yang dilakukan manusia.

5. Apa saja faktor yang mendukung proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Menurut saya faktor yang mendukung proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan yaitu seluruh dewan guru mbak yang selalu berusaha memberikan contoh yang baik terhadap siswanya insyallah bisa menjadikan siswa itu menjadi lebih baik.

6. Apa saja faktor yang menghambat penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Menurut saya Intensitas komunikasi dengan orang tua yang lemah mbak yang menghambat penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) ini, kadang kan ketika ada anak yang melanggar kita sebagai guru tidak langsung menginformasikan kepada orang tua. Itu aja mbak yang bisa menghambat proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan

7. Bagaimana kondisi siswa-siswi setelah proses internalisasi makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Alhamdulillah dengan Proses penanaman nilai akidah akhlak melalui kegiatan keagamaan memberikan perubahan akhlak siswa yang cukup baik terhadap upaya pencegahan kejahatan lisan pada siswa. Dari tahun ke tahun alhamdulillah perkembangannya semakin membaik. Perubahan sikap dari siswa ini setidaknya terlihat ketika mereka sudah mau lulus mbak. Tapi anak-anak kan beda-beda mbak kadang sebelum lulus juga sudah mulai membaik.

Transkrip Wawancara

Wawancara Guru PAI

Informan : Puji Wulansari, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/21 Agustus 2018

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana kondisi siswa kelas VIII terkait dengan mencegah kejahatan lisan ini bu?

Gini mbak, Dilihat dari kebiasaan anak dirumah itu bagaimana dia suka mendengar yang seperti apa gitu jadi kadang terealisasikan nya disekolah. Dia sering mendengar orang tuanya seperti apa dan mendengar teman-temanya seperti itu. Untuk mencegahnya kalau disekolah mbak juga sudah tau sendiri ya dengan membaca alqur'an, meembiasakan melafalkan asmaul husna, sholat dzuhur berjamaah, ketika memulai pelajaran kita biasakan untuk membaca surat AlFatihah.

2. Apa saja bentuk kejahatan lisan yang sering dilakukan oleh siswa-siswi di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Salah satunya Berkata kotor mbak, itu memang refleks sudah kebiasaan nya dari lingkungan anak-anak. kita sebagai guru selalu berusaha untuk menegur, memberikan sanksi, memberikan bimbingan dan teladan yang baik bagi anak-anak dan alhamdulillah sedikit demi sedikit berkurang yang seperti itu. Memberikan sanksi disini berupa hafalan surat pendek, membaca asmaul husna seperti itu.

3. Bagaimana pembelajaran yang anda lakukan untuk menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) dalam mencegah kejahatan lisan di MTs Sunan Kalijogo Malang ?

Dalam pembelajaran akidah akhlak guru menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) itu misalnya dengan cara meneladani akhlak-

akhlak rasul dan sahabatnya, ashabul kahfi, asbabun nuzul, ulul azmi. Nah dari tokoh-tokoh tersebut guru menceritakan bagaimana akhlak rasul dan sahabatnya agar siswa bisa cinta dan menjadikan akhlak-akhlak rosul dan sahabat-sahabatnya sebagai panutan mereka.

4. Bagaimana anda sebagai guru PAI (terutama dalam bidang akidah akhlak) memberikan keteladanan atau contoh bagi siswa siswi di MTs Sunan Kalijogo Malang ini?

Ketika guru mengajak siswa untuk selalu berperilaku baik, guru terlebih dahulu mencontohkan perilaku yang baik itu tadi. Misalnya guru mengajak siswa untuk sholat dhuha nah jadi guru terlebih dahulu melakukan sholat dzuha tersebut. Jadi guru tidak hanya mengajak saja akan tetapi mencontohkan juga.

5. Apakah anda pernah melarang dan menasehati siswa apabila ada siswa yang mempunyai akhlak yang tidak baik?

Pasti itu mbak, setiap kali melakukan penyimpangan pasti langsung ditegur. 1,2,3 kali masih tetap ya sudah masuk BP mbak. Tidak hanya dibidang akidah akhlak saja akan tetapi semua mata pelajaran dan semua guru juga terinclud ada akhlaknya.

6. Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah terutama pada akhlak mereka?

Menghafalkan surat pendek, membaca asmaul husna, menulis ayat alquran, membaca ayat alqur'an seperti itu mbak.

7. Apakah ada kegiatan yang menunjang siswa mempunyai sikap yang lebih baik dalam mencegah kejahatan lisan?

Ada mbak, sebenarnya setiap hari disekolah itu sudah mencegah kejahatan lisan mbak yaitu dengan adanya sholat dzuhur berjamaah, membaca dzikir insya allah siswa dapat menjaga lisannya. Jadi guru selalu berusaha mencegah kejahatan lisan dengan berbeda-beda caranya. Dan alhamdulillah yang seperti itu sudah berkurang.

8. Apa saja faktor yang mendukung dalam menginternalisasikan nilai akidah terutama makna sifat Allah (Sama' dan Bashari) dalam mencegah kejahatan lisan?

Faktor pendukungnya yang pertama itu mbak, Madrasah ini berada di lingkungan pesantren, madrasah ini juga berada di lingkungan yayasan otomatis ada RA, dan MI jadi seluruh dewan guru menekankan kepada anak-anak untuk memberikan contoh yg baik kepada adik-adiknya. Begitu juga seluruh guru ditekankan untuk memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak. Kemudian orang tua juga mendukung, insya allah kalau orang tuanya mendukung pasti berkata yang buruk tersebut tidak pernah ada.

9. Apa saja faktor yang menghambat dalam menginternalisasikan nilai akidah makna sifat Allah (Sama' dan Bashari terutama dalam mencegah kejahatan lisan?

Faktor penghambatnya yakni dari lingkungan luar sekolah, lingkungan anak-anak yang ada diluar karena ketika mereka berada di lingkungan bersama dengan teman-teman disekolah guru masih bisa memantau dan mengantisipasi supaya kejahatan lisan itu tidak terjadi, tp ketika sudah dirumah kita kembalikan kepada orang tua sudah menjadi tanggung jawab orang tua jadi kalau orang tuanya lepas mereka bermain diluar sana yang pergaulannya kurang baik maka mereka akan masuk kedalam pergaulan yang tidak baik.

Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Siswa kelas VIII

Informan : Nadya Ayuningtyas

Hari/Tanggal : Selasa/21 Agustus 2018

Waktu : 12.00

Tempat : Depan kelas

1. Bagaimana pendapat kamu tentang sekolah ini?
Menurut saya sekolah ini sudah bagus
2. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan guru?
Menyapa dengan mengucapkan salam kemudian salim (mencium tangan)
3. Apakah kamu pernah berbicara kotor?
Pernah mbak
4. Apa yang kamu lakukan ketika temanmu melakukan kesalahan?
Membenarkan atau menegur mereka yang melakukan kesalahan
5. Sikap apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu sedang membicarakan kejelekan orang lain?
Tidak peduli dan kemudian saya meninggalkan mereka dan membiarkannya
6. Apakah kamu pernah berbohong kepada orang tuamu atau orang lain?
Pernah mbak
7. Apa yang kamu lakukan setelah berbohong?
Menyesali apa yang telah diperbuat mbak

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Memeroleh data tentang kondisi MTs Sunan Kalijogo Malang
 - a. Kondisi fisik : Lingkungna sekolah, gedung sekolah, ruang kelas dan sarana prasarana
 - b. Kondisi non fisik : struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.
2. Pelaksanaan proses penanaman makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) Malang.
3. Sikap guru dalam menanamkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) kepada peserta didik.
4. Sikap peserta didik kelas VIII dalam menerapkan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar) seprti selalu berusaha untuk mendengar dan melihat hal yang baik dikehidupan sehari-hari mereka.
5. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan makna sifat Allah (Sama' dan Bashar).

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Pelaksanaan Program Ummi



Pembelajaran Akidah Akhlak



Sholat Dzuhur berjamaah



Sholat Dhuha berjamaah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1610 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 Mei 2018

Kepada
Yth. Kepala MTs Sunan Kalijaga Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rifaatul Mahmudah
NIM : 14110241
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai Akidah dalam Mencegah Kejahatan Lisan di MTs Sunan Kalijaga Malang**
Lama Penelitian : **Mei 2018 sampai dengan Juli 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atkan,

H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1984 /Un.03.1/TL.00.1/07/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

24 Juli 2018

Kepada
Yth. Kepala MTs Sunan Kalijogo Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

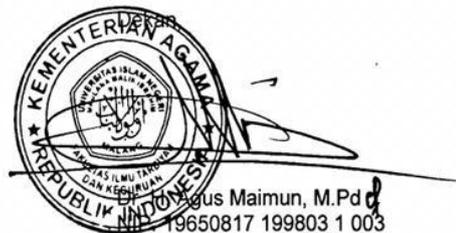
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rifaatul Mahmudah
NIM : 14110241
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai Akidah dalam Mencegah
Kejahatan Lisan di MTs Sunan Kalijogo
Malang**
Lama Penelitian : **Juli 2018 sampai dengan September 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM "SUNAN KALIJOGO"
MADRASAH TSANAWIYAH
MTs SUNAN KALIJOGO**

STATUS : TERAKREDITASI B

Kantor : Jl. Candi 3D No. 442 Karangbesuki - Sukun - Malang 65146 Telp. (0341) 564357

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 122 /MTs SUKA/A/X/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Drs. FARID WADJDI SJAIFULLAH, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Sunan Kalijogo

Alamat : Jl. Sumbersari Gang IV No. 62 E Kota Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rifaatul Mahmudah

Nim : 14110241

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Diizinkan untuk melaksanakan penelitian di MTs Sunan Kalijogo pada bulan Juli sampai dengan September 2018.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Oktober 2018

Kepala MTs Sunan Kalijogo,


Drs. Farid Wajidi Sjaifullah, M.Pd
NIP. 196809071996031001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rifaatul Mahmudah
NIM : 14110241
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 14 Desember 1996
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Dsn. Sbr Gesing RT 02 RW 05 Desa Gedangan
Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang
No. Telp : 085234505646
Alamat email : rmahmudah8@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. RA Sunan Giri Ringinsari Malang
2. MI Sunan Giri Ringinsari Malang
3. MTs Mambaul Ulum Gedangan Malang
4. MA AlMaarif SingosariMalang
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 16 November 2018

Mahasiswa,

Rifaatul Mahmudah

NIM. 14110241